

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA TANGKAHAN DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA NAMO SIALANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Program Studi Ekonomi Pembangunan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Sultan Rahmatsyah Hasibuan

Npm : 2105180035

Prodi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH SUMATERA UTARA

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 25 Juli 2025, pukul 09.00 WIB
sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

NAMA : SULTAN RAHMATSYAH HASIBUAN
N P M : 2105180035
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL TUGAS AKHIR : ANALISIS POTENSI EKOWISATA TANGKAHAN DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
NAMO SIALANG KABUPATEN LANGKAT

DINYATAKAN : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si.

Penguji II

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : SULTAN RAHMATSYAH HASIBUAN
N.P.M : 2105180035
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
ALAMAT RUMAH : JL. GARU II B Gg. PRIBADI NO. 53 a MEDAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS POTENSI EKOWISATA TANGKAHAN DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
NAMO SIALANG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
Tugas Akhir.

Medan, Juli 2025

Pembimbing Skripsi


Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.

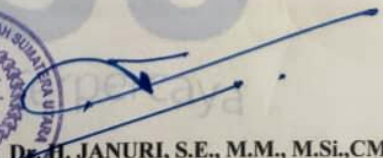
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Pelaksana Harian Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sultan Rahmatsyah Hasibuan
NPM : 2105180035
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : Dra. Roswita Hafni, M.Si.
Judul Penelitian : Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Namo Sialang

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas Akhir	Paraf	Keterangan
4/4-2025	Bab IV - Pembukaan Kuesioner - Aki dan Primer		
10/5-2025	Bab I, II, III → Acc Bab IV → Gambar Umum dan - Disajikan Minit 7		
27/5-2025	- Aki dan Kuesioner - + Uraian Minit 1		
1/6-2025	Analisis Statistik. Data Kuesioner + Grafik & Tabel tentang Bab V		
22/6-2025	- Bab IV, V → Acc - Daftar pustaka Mendekap - Lengkap bab - Cek ulang Lembar akhir		
3/7-2025	Acc Sidang Tugas Akhir		

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dra. Roswita Hafni, M.Si.)

Medan, 3 Juli 2025

Disetujui oleh:
Pelaksana Harian Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

(Dra. Roswita Hafni, M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sultan Rahmatsyah Hasibuan
NPM : 2105180035
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Namo Sialang

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan


Sultan Rahmatsyah Hasibuan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Namo Sialang

Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata Tangkahan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Ekowisata Tangkahan dikenal sebagai kawasan wisata alam berbasis konservasi yang berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang didalamnya terdapat berbagai macam flora dan fauna. Metode penelitian ini yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata Tangkahan memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian lokal, dampak yang diterima masyarakat dari adanya ekowisata Tangkahan yaitu seperti melalui sektor jasa yaitu pemandu wisata, homestay, peningkatan usaha mikro dan pengembangan produk lokal. Namun, pengembangan ekowisata masih menghadapi tantangan, antara lain belum meratanya infrastruktur jalan, promosi yang belum maksimal, dan kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pelayanan wisata. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang ada secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekowisata, Tangkahan, Pendapatan Masyarakat

ABSTRACT

Ecotourism is a form of responsible travel that supports environmental conservation and the well-being of local communities. This study aims to analyze the ecotourism potential of Tangkahan in increasing the income of the residents of Namo Sialang Village, Batang Serangan Subdistrict, Langkat Regency. Tangkahan ecotourism is known as a conservation-based natural tourism area located within the Gunung Leuser National Park, which is home to a variety of flora and fauna. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques including questionnaires, interviews, and observations. The results of the study indicate that Tangkahan ecotourism has the potential to improve the local economy. The benefits experienced by the community from the existence of Tangkahan ecotourism include opportunities in the service sector such as tour guides, homestays, the growth of micro-enterprises, and the development of local products. However, the development of ecotourism still faces challenges, such as uneven road infrastructure, limited promotional efforts, and the need to enhance community capacity in tourism services. Therefore, attention and support from the government, tourism managers, and the local community are needed to sustainably optimize the existing potential.

Keywords: Ecotourism, Tangkahan, Community Income

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Allhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas- tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: “Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Namo Sialang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada penulis, dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Muslim Hasibuan dan Ibunda Widarti yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan bantuan, baik bantuan materi maupun bantuan moril selama pembuatan Tugas Akhir ini serta doa yang tulus sehingga saya dapat melewati segala proses yang saya jalani.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januari S.E, M.M, Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc, Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan dan selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Seluruh dosen mata kuliah Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh teman yang terlibat dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT.
10. Untuk diri saya sendiri Sultan Rahmatsyah Hasibuan terima kasih telah bertahan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terima kasih karena sudah memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwasanya didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis agar kedepannya penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Januari 2025

Sultan Rahmatsyah Hasibuan

2105180035

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	17
1.3 Batasan Masalah.....	18
1.4 Rumusan Masalah	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	20
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	20
2.1.2 Pembangunan Ekonomi	21
2.1.3 Teori Klasik.....	25
2.1.4 Teori Neoklasik.....	26
2.2 Pendapatan.....	28
2.3 Teori Produksi.....	27
2.4 Pariwisata	34
2.5 Ekowisata	40
2.6 Regulasi Pemerintah.....	46
2.7 Penelitian Terdahulu	47
2.8 Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Definisi Operasional.....	50
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4 Sumber dan Jenis Data	47
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1 Gambaran Umum.....	56
4.1.1 Sejarah Ekowisata Tangkahan.....	56
4.1.2 Letak dan Luas Kawasan Ekowisata Tangkahan.....	61
4.1.3 Kondisi Iklim.....	62
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	63
4.2 Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan dalam Menarik Wisatawan.....	64
4.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Ekowisata Tangkahan.....	70
4.4 Dampak ekowisata Tangkahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang.....	79

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia	3
Gambar 1.2 Perkembangan PDB Pariwisata dan Nilai Devisa.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	62
Gambar 4.2 Sejauh mana kemudahan akses menuju lokasi ekowisata Tangkahan menurut Anda?.....	71
Gambar 4.3 Bagaimana kondisi infrastruktur jalan menuju Desa Namo Sialang dan kawasan ekowisata Tangkahan?.....	71
Gambar 4.4 Seberapa sering Anda menemui kemacetan atau hambatan lalu lintas dalam perjalanan menuju Tangkahan?.....	72
Gambar 4.5 Apakah fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat di sekitar lokasi ekowisata Tangkahan sudah memadai?.....	73
Gambar 4.6 Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan ketersediaan akomodasi yang ada di sekitar Tangkahan?.....	73
Gambar 4.7 Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata Tangkahan?.....	74
Gambar 4.8 Bagaimana Anda menilai keindahan alam di sekitar Tangkahan?.....	75
Gambar 4.9 Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman kegiatan wisata yang ditawarkan di Tangkahan (misalnya trekking, berendam di air panas, dll.)?.....	75
Gambar 4.10 Sejauh mana pengalaman berinteraksi dengan flora dan fauna di Tangkahan menjadi daya tarik bagi Anda?.....	76
Gambar 4.11 Apakah Anda merasa bahwa Tangkahan memiliki nilai edukasi yang tinggi terkait konservasi alam dan lingkungan?.....	77

Gambar 4.12 Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.....	77
Gambar 4.13 Saya tertarik untuk kembali berkunjung ke Tangkahan.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2021 - 2023.....	7
Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk.....	8
Tabel 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Langkat Tahun 2019 - 2023.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 5 Objek Wisata di Kabupaten Langkat Menurut Kecamatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat Tahun 2021 - 2023	13
Tabel 1. 7 Sektor Pariwisata Berkontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2021 - 2023	13
Tabel 1. 8 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Ekowisata Tangkahan Tahun 2019 - 2022.....	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3. 1 Definisi Operational.....	45
Tabel 4.1 Kegiatan di Ekowisata Tangkahan.....	68
Tabel 4.2 Pekerjaan dan Pendapatan UMKM dan Pengelola dari adanya ekowisata Tangkahan.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit, 2002).

Pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang di andalkan dalam suatu pembangunan nasional, karena pariwisata dapat meningkatkan pembangunan nasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, pariwisata juga dapat berperan dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar sehingga dapat mendorong pembangunan daerah.

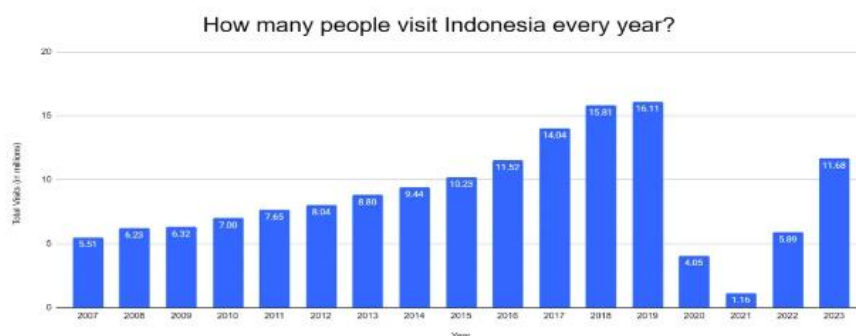
Untuk mendukung sektor pariwisata ini sangat dibutuhkan perhatian dari masyarakat dan keprofesionalan pihak pengelolaan pariwisata sesuai dengan peraturan dan ketepatan yang sudah di tentukan. Dan di sisi lain dengan adanya perhatian pemerintah yang lebih serius terhadap pariwisata maka usaha di bidang ke pariwisataan yang ada di Indonesia dapat di harapkan berkembang lebih baik.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan

di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Pariwisata mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan konsumsi barang dan jasa wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan investasi infrastruktur. Wisatawan asing juga berkontribusi terhadap pendapatan devisa, sementara pelestarian budaya dan lingkungan mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting. Pada tahun 2022, pariwisata menempati urutan ke tiga dalam hal penerimaan devisa Negara setelah sektor migas serta pekerja migran Indonesia. Berdasarkan tahun 2022, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia sebesar 5,89 juta wisatawan lebih. Devisa dari sektor pariwisata sepanjang tahun 2022 dapat mencapai US\$ 4.260 Juta.



Sumber : <https://roadgenius.com/statistics/tourism/indonesia/>

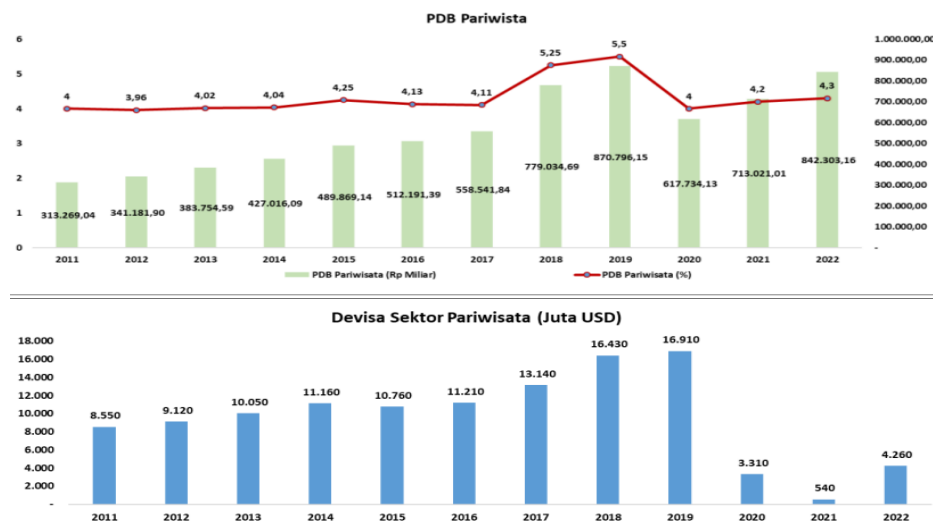
Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2007 – 2023. Pada Tahun 2007 – 2019 menunjukkan tren positif karena kenaikan dari tahun 2007 sebesar 5.51 juta wisatawan menjadi 16.11 juta wisatawan pada tahun 2019. Lalu mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 – 2021 dikarenakan pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan turunnya kunjungan wisatawan ke Indonesia karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas kunjungan dari luar negeri guna untuk memutus penularan virus Covid-19. Kemudian mengalami kenaikan setelah berakhirnya pandemi virus Covid-19 di tahun 2022 sebanyak 5.89 juta wisatawan dan pada tahun 2023 tumbuh 98% menjadi 11.68 juta wisatawan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor ini telah menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah (PAD). Mengingat pembangunan pada hakekatnya adalah pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan, maka pembangunan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu

pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional.



Sumber : BPS, Nota Keuangan APBN 2023

Gambar 1.2 Perkembangan PDB Pariwisata Dan Nilai Devisa

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas grafik pertama menunjukkan PDB Pariwisata dari tahun 2011 – 2022, PDB Pariwisata menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2011 – 2019, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19 sehingga terjadinya penurunan karena adanya kebijakan lockdown, lalu mulai pulih dan meningkat kembali di tahun 2022.

Grafik kedua menunjukkan Devisa Sektor Pariwisata dari tahun 2011-2022, Devisa sektor pariwisata menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2011 sebesar 8.550 juta USD menjadi 16.910 juta USD pada tahun 2019. Kemudian mengalami

penurunan yang signifikan di tahun 2020 – 2021 dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19 sehingga terjadinya penurunan yang sangat tinggi, lalu mulai mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022.

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai sumber penerimaan devisa negara dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional (Syahri Ramadhaniah Anggung et al., 2024). Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia kaya akan alam yang beragam dan melimpah.

Dari pantai-pantai yang menakjubkan, hutan-hutan tropis yang lebat, hingga pegunungan yang megah, Indonesia menawarkan berbagai keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Dalam situasi ini, potensi sumber daya alam menjadi faktor kunci dalam memajukan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan	
	2022	2023
Brunei Darussalam	4.798	13.518
Malaysia	1.212.574	1.901.242
Filipina	78.436	209.458
Singapura	736.797	1.414.447
Thailand	61.128	111.786

Vietnam	68.067	121.879
Myanmar	22.637	40.920
Asean Lainnya	223.661	435.500
Total Asean	2.408.098	4.248.750

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurut kebangsaan tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan sebanyak 2.408.098 orang, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 4.248.750 orang pada tahun 2023. Wisatawan yang paling banyak berkunjung ke Indonesia menurut kebangsaan di ASEAN berasal dari negara Malaysia dan Singapura.

Potensi kekayaan alam Indonesia untuk pengembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya, kawasan Raja Ampat di Papua Barat yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya yang kaya akan biodiversitas, menjadi surga bagi para penyelam dari seluruh dunia. Sebaliknya, Bali terkenal akan pantainya yang eksotis serta budayanya yang unik, menjadikannya destinasi favorit bagi wisatawan domestik dan internasional. Kemudian Tangkahan yang terkenal dengan sebutan “The Hidden Paradise of Sumatera Utara” yang berarti “Surga Tersembunyi di Sumatera Utara” yang didalamnya terdapat banyak sekali flora dan fauna menjadikannya destinasi wisata favorit bagi wisatawan domestik dan internasional.

Pariwisata atau tourism adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk liburan atau rekreasi dan persiapan aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Wisatawan atau turis yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara. Dan didefinisikan yang lebih lengkap untuk wisatawan adalah industri atau jasa yang dapat menangani jasa seperti tempat tinggal, makanan, minuman, transportasi dan jasa yang bersangkutan lainnya. Sektor pariwisata telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh keindahan alam dan kekayaan suku dan budaya yang dimilikinya.

Ada banyak wisata yang terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisata tersebut seperti : Danau Toba di Sumatera Utara, Gunung Rinjani di Lombok, Banda Neira di Maluku Tengah, Gunung Bromo di Jawa Timur, Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur, Pantai Kuta di Bali, Desa Waerebo di Nusa Tenggara Timur, Kepulauan Mentawai di Sumatera Barat, Pulau Weh Sabang di Nanggroe Aceh Darussalam, Raja Ampat di Papua, Candi Borobudur di Yogyakarta, Kawah Ijen di Jawa Timur, Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Taman Nasional Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, Pulau Gili (Gili Air, Gili Trawangan, Gili Meno) di Lombok. Taman Nasional Gunung Leuser di Sumatera Utara dan Aceh.

Pengelolaan pemasaran pariwisata dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Pemasaran pariwisata merupakan seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang, tinggal lebih lama, dan mengeluarkan uang lebih banyak.

Dalam tahap awal pemasaran, perlu dilakukan penetapan target pasar (targeting dan segmenting), citra yang akan dibangun (positioning), dan merk yang akan dibangun (branding) dari destinasi wisata. Dalam implementasinya, konsep pemasaran berfokus pada destinasi wisata atau pada kebutuhan konsumen, memiliki tujuan utama, yaitu kepuasan wisatawan akan pengalaman yang didapatkan di destinasi tersebut dan akan kembali lagi di masa yang akan datang. Pengembangan sektor pariwisata sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Sumatera Utara merupakan provinsi ke empat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk terbanyak Pulau Sumatera terdapat di kota Medan, disusul dengan Kota Palembang. Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi wisata yang sangat beragam dan indah. Industri pariwisata di Sumatera Utara dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai sektor unggulan yang dapat meningkatkan skala ekonomi Sumatera Utara dan menjadikan sumber pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2021 – 2023

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun (persen)			
Tahun	2021	2022	2023
	2,61	4,73	5,01

Sumber : Diskominfo Provsu

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2021 – 2023 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 2,61% naik menjadi 5,01% pada tahun 2023. Perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 5,01 persen. Hal ini menunjukkan perekonomian di Sumatera Utara semakin membaik.

Sumatera Utara suatu tujuan yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, selain banyak tempat-tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi, yang mempunyai beraneka adat-istiadat dan juga terkenal dengan nilai-nilai yang bersejarah yang beragam macam etnik untuk dipelajari maupun hanya untuk datang berkunjung saja menikmati keindahan alam. Sektor pariwisata sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi daerah, Provinsi Sumatera –Utara mempunyai potensi objek wisata yang sangat kaya akan budaya dan tradisi-tradisi maupun pemandangan alamnya seperti Danau-toba, Pulau Samosir, Nias, Langkat dan Deli Serdang.

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk (Orang) 2015 – 2023

Tahun	Bandar Udara Kualanamu	Pelabuhan Laut Belawan	Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan	Bandar Udara Silangit	Jumlah
2015	197.818	20.916	10.554	-	229.288
2016	203.947	20.167	9.529	-	233.643
2017	246.551	18.462	5.024	755	270.756

2018	229.586	140	4.035	2515	236.276
2019	244.530	185	4.560	9.574	258.849
2020	41.427	23	879	2.071	44.400
2021	218	12	-	-	230
2022	74.498	-	-	-	74.498
2023	195.184	400	1.425	6	197.015

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Dari Tabel 1.2 diatas dapat dilihat data wisatawan yang datang ke Sumatera Utara dari tahun 2015 – 2023, jumlah wisatawan yang datang dari tahun 2015 – 2019 menunjukkan tren yang bagus dikisaran 200.000an orang, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 44.400 orang dan 230 orang pada tahun 2021 dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 74.498 orang dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 197.015 orang. Jumlah tertinggi wisatawan yang datang ke Sumatera Utara yaitu pada tahun 2014 sebanyak 270.837 orang, melalui masuknya Bandar Udara Kualanamu sebanyak 234.724 orang, melalui masuknya Pelabuhan Laut Belawan sebanyak 24.769 orang, dan melalui masuknya Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan sebanyak 11.344 orang.

Sumatera Utara memiliki 33 kabupaten/kota yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika di bandingkan dengan provinsi lain, salah satunya Kabupten Langkat. Kabupaten Langkat secara geografis berada pada 3° 14' 00" - 4° 13' 00" Lintang Utara, 97° 52'

00" - 98° 45' 00" Bujur Timur dan 4 - 105 m dari permukaan laut. Kabupaten Langkat menempati area seluas +/- 6.263,29 Km² (626.329 Ha). .

Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Sumatera Utara yang memiliki potensi tidak kalah baik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, mempunyai beberapa destinasi wisata yang masih tersembunyi dan belum diketahui banyak orang.

Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Langkat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
2019	89.728	11.672	101.400
2020	104.776	4.528	109.304
2021	35.658	-	35.658
2022	70.070	6.444	76.514
2023	107.514	22.486	130.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Langkat selama 5 tahun terakhir tidak stabil yang dimana jumlah kunjungan wisatawan lokal paling sedikit terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 35.658 yang disebabkan adanya pandemi Covid-19, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara paling banyak terjadi terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 130.000 orang. Lalu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Langkat paling sedikit terjadi pada tahun 2021 dengan tidak ada kunjungan. Hal

ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang melanda. Jumlah kunjungan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah berakhirnya pandemi virus Covid-19 yaitu dengan jumlah kunjungan 76.514.

Kabupaten Langkat saat ini berupaya untuk terus menggali dan mengembangkan potensi pariwisatanya. Kabupaten Langkat memiliki banyak objek wisata yang mempunyai berbagai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, yang tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Angka jumlah objek pariwisata tersebut terus meningkat hingga sekarang.

Tabel 1.5 Objek Wisata di Kabupaten Langkat Menurut Kecamatan

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
Pematang Jaya	Serang Jaya Hilir	Pantai Serang Jaya Damar Condong	Air
Besitang	Bukit Mas, Pekan Besitang	Aras Napal, Pantai Buaya	Hutan, Air, Flora dan Fauna
Pangkalan Susu	Pulau Kampai, Pintu Air	Pantai Berawe, Pantai Jigo, Pantai Teluk Kerang	Air
Brandan Barat	Lubuk Kertang	Wisata Mangrove Lubuk Kertang	Hutan Mangrove
Sei Lapan	Mekar Makmur, Harapan Jaya	Damar Hitam, Air Panas Lubuk Simbolon	Air
Babalan	Teluk Meku	Wisata Mangrove Pantai Tiram	Mangrove
Gebang	Kwala Gebang	Pantai Pasir Hitam	Air

Padang Tualang	Besilam	Wisata Religi Besilam	Religi, Sejarah
Tanjung Pura	Kwala Serapuh	Pantai Kwala Serapuh	Air
Batang Serangan	Namo Sialang, Sei Musam	Ekowisata Tangkahan, Batu Rongring,	Hutan, Air, Flora dan Fauna
Hinai	Paya Rengas	Makam Paya Rengas	Sejarah
Wampu	Pertumbukan	Taman Wisata Lyza	Buatan
Secanggang	Kwala Besar	Wisata Mangrove Kwala Besar	Hutan Mangrove
Stabat	Pantai Gemi	Taman Asrin	Buatan
Sei Bingai	Desa Telagah, Rumah Galuh, Namu Ukur Selatan dan Utara, Belinteng	Puncak Akui, Puncak Ratu, Pelaruga, Air Terjun Teroh-Teroh, Air Terjun Namo Belanga, Rudang Mayang, Pantai Sentabi	Bukit, Air
Kuala	Garunggang	Lingling Tumbuk	Air
Salapian	Pamah Tambunan, Turangi, Adin Tengah	Pantai Biru, Rembung Merah, The Yo's Hill	Air, Bukit
Kutambaru	Sulkam, Kutagajah	Air Terjun Saringgana, Wisata Alam Simolap Marike	Air
Binjai	Perdamaian	Giant Hill Circuit	Bukit
Selesai	Pekan Selesai, Sei Limbati	Pantai 46, Taman Mini Wisata Langkat	Air, Buatan
Bahorok	Perkebunan Bukit Lawang, Lau Damak, Timbang Jaya	Bukit Lawang, Batu Katak, Landak River	Hutan, Air, Flora dan Fauna

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa ada 21 Kecamatan di Kabupaten Langkat yang memiliki destinasi objek wisata, dari keragaman objek wisata hampir ditemukan diseluruh kecamatan yang terdapat di Langkat dari 23 Kecamatan. Dari 21 kecamatan tersebut, kecamatan sei bingai adalah yang paling banyak memiliki objek wisata dibandingkan dengan kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Langkat. Diantara 21 kecamatan tersebut yang memiliki wisata alam hutan, air, flora dan fauna yaitu kecamatan Besitang dengan Aras Napal nya, Bahorok dengan Bukit Lawangnya dan Batang Serangan dengan Ekowisata Tangkahannya.

Diharapkan dari adanya perkembangan objek wisata dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019).

Tabel 1.6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat Tahun 2021 – 2023

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat Tahun (persen)			
Tahun	2021	2022	2023
	3,08	4,69	4,93

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Langkat dari tahun 2021 – 2023 mengalami tren kenaikan yang signifikan pada tahun 2021

sebesar 3,08% naik menjadi 4,93% pada tahun 2023. Perekonomian Kabupaten Langkat pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 4,93 persen. Hal ini menunjukkan perekonomian di Kabupaten Langkat semakin membaik.

Tabel 1.7 Sektor Pariwisata Berkontribusi Terhadap PDRB Kabupaten

Langkat Tahun 2021 – 2023

Lapangan Usaha	2021	2022	2023
Transportasi dan Pergudangan	578,94	627,79	673,38
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	601,37	638,79	694,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	565,98	586,15	610,32
Total	1.746,29	1.852,73	1.977,99

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.7 di atas menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Langkat dari tahun 2021 – 2023. Pada tahun 2021 berjumlah sebesar 1.746,29 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 1.852,73 dan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 1.977,99. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata berperan dalam laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Langkat dalam kategori lapangan usaha.

Ekowisata Tangkahan, daerah yang banyak dikenal sebagai surga tersembunyi di Sumatera Utara. Ekowisata Tangkahan yang menjadi daya tarik wisata utama di Sumatera Utara, selain Danau Toba. Terletak di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, kawasan ini adalah wilayah ekowisata berupa hutan tropis. Letaknya yang jauh berasal perkotaan

membuat tempat Ekowisata Tangkahan banyak digemari wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Jarak dari Kota Medan menuju Ekowisata Tangkahan sekitar 100 - 110 Km dan menempuh waktu sekitar 3 – 4 jam.

Tangkahan merupakan suatu kawasan hutan tropis di kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang populer akan ratusan gajah yang amat bersahabat dengan manusia. Tangkahan sendiri masih masuk dalam naungan Taman Nasional Gunung Leuser. Sehingga berwisata ke Tangkahan pastinya aman dan menyenangkan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dalam rangka memajukan objek lokasi wisata ini dengan memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Diharapkan wisatawan yang puas akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan baik wisatawan domestic maupun mancanegara. Sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di daerah Langkat.

Tangkahan memiliki potensi wisata yang sangat bagus, namun karena kurangnya publikasi dan website yang kurang aktif dan update, maka keberadaanya sebagai wisata kurang dikenal secara maksimal. Kendala lain yang menghadang adalahnya minimnya informasi pariwisata yang dapat di akses secara luas, untuk itu di butuhkan prasarana yang dapat di gunakan untuk melakukan promosi dengan efektif serta dapat di gunakan sebagai pemandu bagi wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu di buatlah suatu sistem informasi pariwisata Tangkahan yang berbasis web untuk memudahkan dalam mendapatkan akses informasi pariwisata alam Tangkahan.

Sarana dan prasarana kurang memadai seperti jalan yang berlubang, transportasi dan objek wisata yang kurang di pedulikan oleh masyarakat setempat dan juga masih terdapat pungli dan sampah. Dan masih kurangnya pembangunan tempat penginapan yang belum terjangkau oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, fasilitas kamar mandi dan wc umum tidak dirawat, dan tempat berjualan yang blom teratur. Karena sarana dan prasarana lainnya yang kurang memadai dan tidak di rawat membuat wisatawan tidak bertahan lama mengunjungi objek wisata tersebut. Dan pengelolaan Tangkahan sangat di butuhkan atau di perlukan untuk meningkatkan daya jual pariwisata suatu daerah yang dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemerintah harus membentuk suatu badan otoritas untuk pengelolaan kawasan Tangkahan, diharapkan dapat mempercepat pembangunan di kawasan Tangkahan tersebut.

Pengelolaan wilayah Tangkahan sangat penting untuk meningkatkan nilai jual pariwisata daerah, seperti melakukan pembangunan restoran, penginapan, rumah sakit, spbu, dan jalan ini yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Menurut Tosun (2006), partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata terdistribusi secara adil.

Di Indonesia, banyak komunitas lokal yang masih hidup dalam kemiskinan meskipun mereka berada di kawasan yang memiliki potensi wisata yang besar. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata harus inklusif dan memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian integral dari industri pariwisata.

Langkah yang diambil pemerintah untuk mendirikan badan otoritas pengelolaan kawasan Tangkahan diharapkan dapat mempercepat pembangunan di area ini. Terdapat beberapa objek wisata di Tangkahan yang saat ini sedang dalam tahap pembangunan, diharapkan dengan adanya pengembangan kawasan pariwisata Tangkahan dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong perekonomian masyarakat setempat. Karena destinasi wisata Tangkahan ini tidak terlepas dari objek serta daya tarik alam yang masih asli dan sangat tepat untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Tangkahan memiliki keragaman tumbuhan dan hewan yang sangat banyak. Potensi yang ada dari sumber daya alam di destinasi wisata Tangkahan ini dikenal sebagai ekowisata yang terlihat dari flora dan fauna, serta fenomena alam dan keunikan spesies tumbuhan seperti kantong semar, rafflesia, *amorphophallus* sp, damar, meranti, dan mayang. Sementara itu, fauna yang ada di area ini meliputi gajah, orangutan, kera ekor panjang, harimau, babi hutan, dan lainnya.

Namun, pengembangan wisata alam Tangkahan memerlukan investasi yang cukup besar, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangan yang harus fokus pada objek serta daya tarik wisata. Terutama, pengembangan akses jalan dan jembatan akan memanfaatkan dana dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Pengembangan sektor pariwisata alam di Tangkahan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, karena warga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hal ini dapat menciptakan kegiatan ekonomi dan membuka peluang kerja.

Panduan pelaksanaan dan pelatihan usaha akan memperkuat kemampuan masyarakat dalam pengelolaan usaha. Selain itu, diperlukan penyempurnaan model pelaksanaan, mengingat pengelolaan pariwisata terkait erat dengan sektor bisnis, sehingga pelatihan bagi pengelolaan usaha kecil menjadi sangat penting bagi masyarakat.

Tabel 1.8 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Ekowisata Tangkahan Tahun 2019 – 2022

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan
2019	24.880	7.350	32.230
2020	-	-	-
2021	17.600	1.200	18.800
2022	31.200	10.540	41.740

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke ekowisata Tangkahan pada tahun 2019 berjumlah sebanyak 32.230 wisatawan. Kemudian pada tahun 2020 tidak ada kunjungan wisatawan karena adanya pandemi virus Covid-19 yang mengakibatkan ditutupnya lokasi wisata guna untuk memutuskan penyebaran virus. Pada tahun 2021 dan 2022 setelah usai pandemi virus Covid-19, kunjungan wisatawan mulai menunjukkan tren positif dimana Ekowisata Tangkahan mengalami pelonjakan kunjungan mencapai 18.800 wisatawan di tahun 2021 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 41.740 wisatawan.

Dengan tingginya minat wisatawan untuk melakukan perjalanan yang menantang sambil menikmati keindahan hutan tropis, pengembangan potensi

wisata Tangkahan sangat diperlukan. Di daerah ini terdapat banyak sungai yang mengalir deras sepanjang tahun dan masih terjaga kealamianya. Namun, potensi besar ini tidak akan berkembang tanpa upaya nyata untuk meningkatkan sumber daya manusia, yang juga penting untuk melestarikan sungai serta menambah sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas wisata.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Namo Sialang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan infrastruktur yang kurang memadai dan menyeluruh, seperti aksesibilitas menuju lokasi wisata.
2. Kurangnya promosi dan pemasaran objek wisata tangkahan yang berdampak pada peningkatan kunjungan wisata.
3. Kurangnya peran pemerintah untuk pengembangan kawasan ekowisata Tangkahan dalam bentuk anggaran dana.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah untuk mempermudah peneliti, maka penelitian ini hanya akan berfokus tentang bagaimana potensi ekowisata dan peran masyarakat beserta pihak terkait dalam melakukan pengembangan objek wisata Tangkahan dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal di Desa Namo Sialang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi ekowisata Tangkahan di Desa Namo Sialang dalam menarik wisatawan?
2. Bagaimana dampak ekowisata Tangkahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis potensi ekowisata Tangkahan dalam menarik wisatawan.
2. Untuk menganalisis dampak yang dihasilkan oleh ekowisata Tangkahan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi akademik maupun non akademik, diantara nya :

1. Manfaat Akademik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menambah wawasan pengetahuan penulis yang ingin mengkaji lebih jauh pengelolaan di kawasan wisata alam tangkahan.
2. Manfaat Non Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak terkait dalam

pengembangan kawasan wisata tangkahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa namo sialang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan Output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi, “pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat”. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Lincolyn Arsyad). “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat,

sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan disbanding dengan wilayah yang lain.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya penambahan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan bekerjasamanya pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi pada suatu wilayah juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya (Pambudi 2013). Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Sumber Daya Alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem sosial
- e. Pasar

2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang. Pembangunan ekonomi mangacu pada masalah perkembangan ekonomi di Negara-negara terbelakang, ekonomi pembangunan ini lebih didorong oleh gelombang kebangkitan politik. Untuk melancarkan pembanguna ekonomi yang cepat di barengi dengan kesadaran bangsa di Negara maju, kemiskinan di nsuatu tempat merupakan bahaya bagi kemakmuran. Dan suatu proses kenaikan suatu pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang di sertai dengan perubahan fundamental di dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu Negara.

2.1.3 Dampak Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di berbagai negara melalui pelaksanaan yang berdasarkan berbagai ahli akan memiliki dampak terhadap pembangunan ekonomi tersebut baik secara positif maupun negatif.

1. Dampak Positif

- a. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri.
- d. Peningkatan kualitas SDM.

2. Dampak Negatif

- a. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik
- b. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.
- c. Hilangnya habitat alam baik hayati atau hewani

Pembangunan (development) secara umum menganut tiga paradigma, yaitu pertumbuhan (growth), perbaikan (improvement), dan perubahan (change). Sebagai suatu proses, maka pembangunan masyarakat tidak terlepas dari aspek manajemen yang menanganinya.

2.1.4 Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori - teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam buknya yang

berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Weaklth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah.

Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

2.1.5 Teori Neoklasik

Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam

pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

2.1.6 Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

2.1.7 Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Masyarakat tradisional (traditional society)

2. Tahap prasyarat tinggal landas (praconditions for take off)
3. Tahap tinggal landas (the take off)
4. Tahap menuju kedewasaan (maturity)
5. Tahap konsumsi tinggi (high mass consumption)

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Dalam KBBI arti dari pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya yang digunakan untuk kebutuhan makan, tempat tinggal, pajak dan sebagainya. Menurut Nafarin, pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input pada proses produksi dipasar. Harga faktor produksi dipasar ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Pendapatan (revenue) dalam arti luas adalah penghasilan yang diperoleh seseorang atau masyarakat banyak atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima oleh pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun nonfisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan, instansi atau pendapatan selama ia

bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai (Rahayu & Bahri, 2014).

2.2.2 Macam - Macam Pendapatan

Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya:

- 1) Gaji dan upah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain : pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang. sumbangan dari pihak lain. pendapatan dari pensiun dan lain-lain.

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2016), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah itu sendiri (Halim & Kusufi, 2014). Sedangkan menurut Mardiasmo (2018), adalah penerimaan yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikelola sendiri oleh pemerintah daerah dan sebagai sumber keuangan daerah yang digunakan untuk membiayai pengadaan pembelian dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembangunan daerah.

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang berisi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak mineral bukan logam dan bebatuan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.. Identifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal.

2.3 Teori Produksi

2.3.1 Definisi produksi

Penggunaan faktor produksi berlaku the law of Diminishing Return (LDR) yaitu sebuah hukum dalam ekonomi yang menjelaskan tentang proporsi input yang tetap untuk mendapatkan output yang maksimal (Manurung,2008). Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara,dengan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah, dan modal. Dapat di jabarkan hubungan antara input dan dalam proses produksi dan output yang di hasilkan melalui suatu fungsi produksi. Fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi yang dapat di produksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari input (Pindyck,2012).

2.3.2 Faktor Produksi

Faktor produksi di bedakan menjadi dua faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya penggunaanya tidak tergantung pada jumlah produksi. Sedangkan faktor produksi variabel yaitu tergantung pada tingkat produksinya.

2.3.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum inputyang di hasilkan dengan kombinasi input tertentu. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktorfaktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi juga selalu di sebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan seperti :

$$\text{Fungsi Produksi } Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

K = Jumlah modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Sumber daya alam

T = Teknologi yang di gunakan

Fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi q yang dapat di produksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik input. Keputusan perusahaan sama dengan keputusan pembelian konsumen, dapat dilihat melalui tiga tahap.

1. Teknologi produksi : Perusahaan memerlukan cara yang praktis untuk membuat input (seperti tenaga kerja, modal dan bahan mentah) agar dapat menjadi output.
2. Kendala biaya : Perusahaan harus mempertimbangkan harga, tenaga kerja, modal dan input lain.
3. Pilihan input : Dengan teknologi produksi dan harga tenaga kerja, modal dan input lain perusahaan harus memiliki kuantitas dari setiap input yang di gunakan untuk produksi.

2.3.4 Konsep Biaya

Biaya produksi mengenal biaya eksplisit (exolicit cost) dan biaya impliris (implicit cost) biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat terutama melalui laporan keuangan (Manurung, 2008).

1. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja biaya adalah yang harus dilakukan untuk menggunakan tenaga kerja per orang satuan waktu, harga tenaga kerja suatu upaya (per jam atau perhari) bagi ekonomi upah pekerja adalah dengan upa yang diterima tenaga kerja bila bekerja di tempat yang lain asumsi ini terpenuhi di pasar tenaga kerja persaingan sempurna upah.

2. Biaya barang modal

Biaya barang modal di sebut sebagai biaya imlisit, biaya ekonomi pembangunan barang modal bukanlah berapa besar pendapatan yang di peroleh bila mesin di sewakan kepada pengusaha lain.

3. Biaya kewirausahaan

Wirausahaan (pengusaha) adalah seseorang yang mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi output berupa barang dan jasa. Dalam upah tersebut pengusaha harus menanggung resiko kegagalan atas keberanian, menanggung resiko pengusaha mendapat balas jasa berupa laba.

2.3.5 Defenisi jangka panjang dan jangka pendek

Dalam aktivitas produksi pada produsen (pengusaha) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Dan faktor produksi dapat di bedakan menjadi faktor produksi tetap (fixed input) yang jumlah penggunaanya tidak tergantung pada jumlah produksi. Dan faktor produksi variabel (variabel input) yang artinya jumlah penggunaanya bergantung pada tingkat produksinya, makin besar tingkat produksinya makin banyak faktor produksi variabel yang di gunakan teori produksi tidak mendefenisikan jangka pendek dan jangka panjang secara

kronologis. Periode jangka ini adalah periode produksi dimana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah penggunaan salah satu atau beberapa sektor produksi, sedangkan periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi variabel (Manurung, 2008).

2.4 Pariwisata

Menurut WTO (World Tourism Organization) pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau pun mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang, atau pun liburan serta tujuan-tujuan lainnya (Koen Meyers, 2009). Pariwisata juga merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat, 1998).

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Para ahli memberi pendapat berbeda terhadap definisi pariwisata :

1. **Oka A. Yoeti:** Menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali, mencerminkan sifat berulang dalam aktivitas perjalanan.
2. **A.J. Burkart:** Mengartikan pariwisata sebagai perpindahan orang untuk sementara waktu ke tujuan di luar tempat tinggal dan tempat kerja mereka.
3. **Pitana dan Gyatri:** Menyatakan bahwa pariwisata mencakup kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Fandeli (2002) menyatakan bahwa pariwisata minat khusus dapat terfokus kepada :

1. Aspek budaya dilihat dari wisata terfokus perhatiannya pada tarian, musik, seni, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik arkeologi dan sejarah;
2. Aspek alam dapat dilihat dari wisatawan dapat terfokus perhatiannya pada flora, fauna, geologi, taman nasional, hutan, sungai, danau, pantai, laut, serta perilaku ekosistem tertentu.

2.4.1 Permintaan dan Penawaran Pariwisata

2.4.1.1 Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata dibagi menjadi tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Verbal
- b. Pendekatan Mathematics

c. Pendekatan Grafik

A. Pendekatan Verbal

Ahli ekonomi menjelaskan bahwa permintaan pariwisata adalah sebagai sejumlah barang maupun jasa yang mau dibayar oleh konsumen pada berbagai harga selama waktu tertentu. Barang atau jasa serta waktu tertentu tersebut memiliki arti bahwa:

1. Barang mempunyai wujud nyata, sedangkan jasa berbentuk abstrak.
2. Barang memberi peluang untuk disimpan. Artinya, waktu produksi dan konsumsi dapat berbeda.
3. Barang terkadang dapat dipindahkan pada suatu tempat, sedangkan jasa tidak dapat dipindahkan pada suatu tempat.
4. Satuan waktu menunjukkan berapa lama pengukuran permintaan tersebut berlaku.

Mathieson dan Wall menyatakan bahwa permintaan terhadap pariwisata terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Permintaan Efektif (Actual Demand) merupakan jumlah aktual wisatawan yang sedang berwisata dan menikmati fasilitas pariwisata.
- 2) Permintaan tertahan atau terselubung (Suppressed Demand) merupakan seluruh atau sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena suatu alasan tertentu yang terdiri dari:
 - a. Permintaan Potensial (Potential Demand) adalah masyarakat yang ingin bepergian tetapi tidak dilakukan karena belum memiliki daya beli untuk

melakukannya. Apabila mereka telah memiliki daya beli maka permintaan potensial akan berubah menjadi permintaan efektif.

b. Permintaan Tertunda (Deferred Demand) adalah masyarakat yang tergolong memiliki daya beli, tetapi karena ada alasan tertentu maka menunda perjalanannya.

3) Tidak ada permintaan (No Demand) merupakan masyarakat yang tidak mau mengadakan perjalanan wisata, dan tidak ada minat berwisata. Disamping penggolongan jenis permintaan pariwisata diatas, dapat dibedakan pula permintaan pariwisata lainnya ialah:

1) Permintaan pariwisata pengganti (Substitution Demand), hal ini terjadi karena terbatasnya penawaran pada satu pihak dan terjadi kelebihan penawaran (Excess of Supply) di lain pihak.

2) Permintaan pariwisata yang dialihkan (Redirection of Demand), hal ini dapat terjadi karena perubahan permintaan secara geografis, contohnya seperti perjalanan wisata ke Malaysia dialihkan ke Indonesia akibat penerbangan atau kamar hotel di Malaysia sudah penuh terisi.

B. Pendekatan Matematis

Pendekatan ini menjelaskan permintaan terhadap produk pariwisata yang dipengaruhi oleh beberapa variabel. Jika diketahui karakteristik suatu masyarakat, permintaan pariwisata adalah pendapatan, nilai tukar, biaya transportasi, kegiatan pemasaran dan promosi, maka model fungsi permintaan pariwisata menjadi :

$$D_{Par} = (Y, NT, TRANS, PROM)$$

Keterangan :

DPar = Permintaan Pariwisata

Y = Pendapatan

NT = Nilai Tukar

TRANS = Transportasi

PROM = Promosi

C. Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik adalah permintaan pariwisata yang memiliki hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga dalam satuan waktu tertentu.

2.4.1.2 Aspek Permintaan Pariwisata

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, menjelaskan tiga pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan permintaan pariwisata, yaitu :

- 1) Pendekatan ekonomi, pendapat para ekonom mengatakan dimana permintaan pariwisata menggunakan pendekatan elastisitas permintaan / pendapatan dalam menggambarkan hubungan antara permintaan dengan tingkat harga ataukah permintaan dengan variabel lainnya.
- 2) Pendekatan geografi, sedangkan para ahli geografi berpendapat bahwa untuk menafsirkan permintaan harus berpikir lebih luas dari sekedar penaruh harga, sebagai penentu permintaan karena termasuk yang telah melakukan perjalanan maupun sesuatu hal belum mampu melakukan wisata karena suatu alasan tertentu.

- 3) Pendekatan psikologi, para ahli psikolog berpikir lebih dalam melihat permintaan pariwisata, termasuk interaksi antara kepribadian calon wisatawan, lingkungan dan dorongan dari dalam jiwanya untuk melakukan kepariwisataan.

2.4.1.3 Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata adalah sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan kepada wisatawan dengan harga tertentu. Penawaran pariwisata meliputi semua daerah tujuan yang ditawarkan pada beberapa wisatawan, yaitu :

- 1) Wisatawan potensial, yaitu sejumlah orang yang melakukan perjalanan karena mempunyai cukup uang, keadaan fisik yang sehat, hanya saja tidak memiliki waktu untuk bepergian (menjadi wisatawan).
- 2) Wisatawan riil (actual), yaitu sejumlah orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan wisata.

2.4.1.4 Aspek Penawaran Pariwisata

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, ada empat (4) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata, yaitu :

- 1) Daya Tarik Wisata (Attraction), daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik, seperti daya tarik keindahan alamnya maupun masyarakat dan budayanya.
- 2) Aksesibilitas (Accesibility), kemudahan agar wisatawan dapat dengan mudah dalam mencapai lokasi wisata.

- 3) Fasilitas (Amenities), ketersediaan fasilitas seperti akomodasi, transportasi, dan layanan lainnya sangat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung dan tinggal lebih lama di daerah tersebut.
- 4) Lembaga Pariwisata (Ancillary), Layanan tambahan seperti keamanan dan informasi dapat memengaruhi wisatawan sehingga akan semakin sering mengunjungi daerah tujuan wisata.

2.5 Ekowisata

Ekowisata pertama kali dikenalkan pada tahun 1990 oleh organisasi The Internasional Ecotourism Society (TIES), sebagai perjalanan ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat (Linberg dan Hawkins, 1993). Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan (META, 2002). Kegiatan ekowisata dapat menciptakan dan memuaskan keinginan akan alam, tentang eksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan (Lindberg dan Hawkins, 1993). Pada awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Sumberdaya ekowisata terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata. Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu (Fandeli, 2000; META, 2002; dan Yulianda, 2007) :

1. Wisata alam (nature tourism), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
2. Wisata budaya (cultural tourism), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
3. Ekowisata (Ecotourism, green tourism atau alternative tourism), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan.

Ekowisata adalah pengembangan wisata alam yang dikelola secara alami di daerah yang masih alami dengan bertanggung jawab tujuannya untuk menikmati keindahan alamnya dan didalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Suprayitno, 2008). Hasil dari ekowisata dapat dijadikan biaya konservasi dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, untuk konservasi sendiri tetap berlandaskan dengan aspek ekonomi, sosial ekologi maupun lingkungan (Abdulsyani, 2013). Perencanaan ekowisata hingga pelaksanaan ekowisata masyarakat dapat ikut andil dan berpartisipasi didalamnya (Andriyani et al, 2017). Perekonomian masyarakat sekitar memberikan dampak terhadap ekowisata berbasis masyarakat. Besarnya dampak ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat tergantung dari kesuksesan dan kelancaran dalam mengoptimalkan tempat wisata itu sendiri (Hijriati, E & Rina Mardina, 2014).

Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi. Oleh karena itu, ekowisata disebut sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab (Marpaung, 2002). Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat

dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Ekowisata sangat tepat dan bermanfaat dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami.

Saleh (2000) menyatakan bahwa untuk mengusahakan ekowisata di suatu tempat, yang perlu dikenali adalah keadaan alam (keindahan dan daya tarik) yang spesifik atau unik dari objek wisata yang bersangkutan, prasarana yang tersedia (lancar/tidak lancar, nyaman/tidak nyaman, sudah lengkap, masih harus diadakan, atau dilengkapi), tersedianya sumberdaya manusia (yang terlatih maupun yang dapat dilatih), tingkat pendidikan dan budaya masyarakatnya.

Menurut kantor Negara Lingkungan Hidup, Ekowisata adalah wisata alam bentuk perjalanan ke tempat-tempat di alam terbuka yang relatif belum terjamah atau tercemar dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan dan tumbuh-tumbuhan dan satwa yang di lindungi (termasuk potensi kawasan berupa ekosistem, keadaan iklim, fenomena alam dan kekhasan satwa yang di lindungi).

Eplerwood (1999) dalam Fandeli (2001), menyebutkan ada delapan prinsip pengembangan ekowisata yaitu:

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses ini dapat dilakukan langsung di alam.

3. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dapat digunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
4. Prinsip masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
5. Penghasilan masyarakat. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas atau utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam.
7. Daya dukung lingkungan. Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan. Meskipun mungkin permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasinya.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh Negara atau pemerintah daerah setempat.

Pengembangan ekowista dapat didefinisikan seperti suatu rangkaian langkah yang apabila dicermati dapat berpengaruh penting pada peningkatan kualitas

hidup wisatawan. Pengembangan ekowisata juga dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan usaha guna menciptakan kesatuan dinamika dalam pemakaian sumber daya pariwisata, memadukan berbagai komponen di luar pariwisata yang berhubungan baik langsung ataupun tidak langsung dalam berlangsungnya pengembangan pariwisata (Fenriza 2017).

2.5.1 Konsep Ekowisata

Sukma (2017) menyusun 3 (tiga) konsep dasar yang operasional tentang ekowisata yaitu:

1. Perjalanan outdoor dan di alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam ekowisata diutamakan penggunaan sumberdaya hemat energi, seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur ulang, dan bahan lain yang ramah lingkungan. Sebaliknya dalam aktifitas ekowisata diupayakan agar tidak mengorbankan kelestarian flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan, misalnya dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.
2. Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas akomodasi yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis produk lokal. Termasuk dalam hal ini adalah penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal.

3. Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan tidak menuntut masyarakat agar menyuguhkan pertunjukan dan hiburan ekstra, namun mendorong mereka agar diberi peluang untuk menyaksikan upacara dan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.

2.5.2 Dampak Ekowisata

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas (Hijriati & Mardiana, 2014). Salah satu sektor pariwisata yang dapat menguntungkan dari berbagai aspek apabila ekowisata tersebut dikelola dengan baik adalah ekowisata, di sisi lain jika ekowisata tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan timbul masalah-masalah baru dan berdampak negatif terhadap masyarakat. Dari segi ekonomi makro beberapa dampak positif ekowisata, dikemukakan oleh (Yoeti, 2008) adalah:

1. Menciptakan kesempatan berusaha.
2. Menciptakan kesempatan kerja.
3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat sebagai akibat multiplier effect dari pengeluaran wisatawan yang relative cukup besar.
4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
5. Meningkatkan pendapatan daerah atau Gross Domestic Bruto atau Produk Domestik Bruto.
6. Memperkuat neraca pembayaran.

Pengembangan ekowisata tidak saja memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memberikan beberapa dampak negatif, antara lain (Yoeti, 2008) :

1. Sumber-sumber hayati rusak, dapat menyebabkan bahwa Indonesia akan kehilangan daya tariknya dalam jangka panjang;
2. Pembuangan sampah sembarangan, selain baunya tidak sedap, bahkan tanaman di sekitarnya pun mati;
3. Komersialisasi seni-budaya sering dilakukan;

2.5.3 Dampak Ekonomi

Menurut Sedarmayanti (2005) kegiatan ekowisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata.

2.6 Regulasi Pemerintah

Menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Menurut Cooper et al. (2008), pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi global, yang berpotensi penting dalam meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan peluang kerja yang signifikan. Menurut Undang – Undang nomor 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan :

- a. bahwa pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat.
- b. bahwa pembangunan destinasi pariwisata, perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab sehingga diperlukan adanya pedoman yang menjabarkan standar, kriteria, dan indikator destinasi pariwisata berkelanjutan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis dan telah terbukti kebenarannya, sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian yang bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian ini namun ada beberapa perbedaan yaitu judul dan waktu penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu ini secara tidak langsung dapat membantu penulis dalam mengerjakan penelitian tersebut sebagai contoh penelitian ini dapat terarah dan tersusun dengan baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

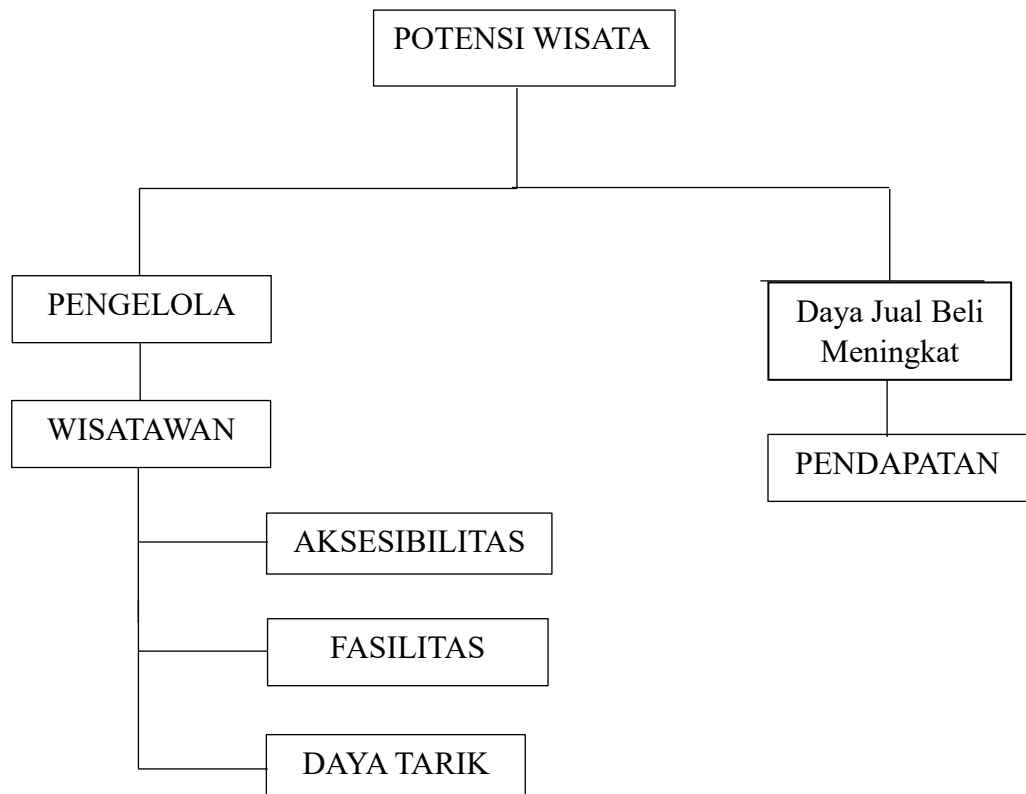
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irna Sari Hsb (2019)	Ekowisata Berbasis Masyarakat dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser	Keberadaan ekowisata Tangkahan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha masyarakat.

2.	Ananda Fahmi Fatoni (2024)	Analisis Dampak Ekowisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Peran ekowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal wisata kampung durian desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu membuka peluang usaha dan membantu perekonomian masyarakat, di mana masyarakat yang dulu hanya bisa mengandalkan pekerjaan utama saja kini masyarakat sudah bisa menjadi pekerja sampingan dan juga sebagai pedagang untuk menambah pendapatan masyarakat di wisata kampung durian desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
3.	Riana Astuti Harahap (2018)	Analisis Peluang Ekonomi Pariwisata Alam Tangkahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Langkat Sumatera Utara	Kawasan wisata alam Tangkahan memiliki potensi keindahan alam yang layak dikembangkan, namun potensi yang dimiliki saat ini belum menjadi keunggulan yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Langkat.
4.	Neni Elviani (2017)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 Kabupaten di Sekitar Danau Toba Sumatera Utara	Berdasarkan data yang di peroleh, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tujuh kabupaten terjadi peningkatan dan penurunan. Salah satunya di Kabupaten Toba Samosir yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015.
5.	Situmeang	Analisis Potensi Objek	Dampak bagi masyarakat dengan

	Safitri (2023)	Wisata Pantai di Barus Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Tengah	adanya objek wisata Pantai di Barus secara langsung telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di daerah sekitaran Barus khususnya dalam bidang ekonomi hal ini ditandai dengan adanya masyarakat yang bekerja di kawasan pantai serta berjualan yang nantinya mampu mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sekitar dan mengurangi tingkat pengangguran.
--	-------------------	---	--

2.8 Kerangka Konseptual

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Agar penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang disajikan adalah data time series yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang di gunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat di hubungkan sehingga penelitian dapat di sesuaikan dengan data yang di gunakan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di kabupaten Langkat Sumatera Utara. Sehingga defenisi operasional dari penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Opersional

Variabel	Definisi	Sumber Data
	Potensi wisata adalah segala sesuatu yang	Dinas

Potensi Wisata	dimiliki suatu destinasi dan daya tarik yang membuat orang ingin mengunjunginya. Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata yang berguna untuk mengembangkan industri pariwisata yang ada di daerah tersebut.	Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
Pengelola	Proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
Wisatawan	Wisatawan bisa didefinisikan sebagai orang yang melaksanakan perjalanan wisata yang dilaksanakan sendiri maupun bersama-sama dengan tujuan untuk liburan	Badan Pusat Statistik
Pendapatan	Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa	Badan Pusat Statistik

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah wisata alam Tangkahaan di Kabupaten Langkat, Kecamatan Batang Serangan yang terletak di desa Namo Sialang, adapun alasan pemilihan lokasi karena wisata alam Tangkahan memiliki potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat yang ada di Kabupaten Langkat di desa Namo Sialang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari – April tahun 2025. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2-3 bulan.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dengan wawancara langsung kepada responden pada UMKM dengan pengelola fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan ekowisata Tangkahan. Atau beberapa penduduk dalam perkembangan pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang
2. Data skunder, yaitu data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta data-data yang di peroleh dari Dinas Pariwisata dalam perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Langkat.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008)

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola yang berkontribusi terhadap Ekowisata Tangkahan dan UMKM di Ekowisata Tangkahan beserta wisatawan yang berkunjung.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut (Roswita Hafni, 2024) sampel adalah contoh yang diambil dari populasi yang refresentatif. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua populasi yaitu semua UMKM dan semua pengelola di Ekowisata Tangkahan dengan penarikan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow. Menurut Riyanto dan Hermawan (2020) dalam (H. Pane & Purba, 2020), perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Lemeshow dapat digunakan untuk

menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Berikut ini adalah rumus Lemeshow :

$$n = z^2 p (1 - p) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Kemudian diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden dan akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Penulis mengumpulkan materi dari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan Pariwisata di Kawasan Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lokasi penelitian.
2. Kuesioner, yang diberikan kepada responden yaitu para UMKM yang berada di Desa Namo Sialang.

3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan narasumber yang terkait dengan objek penelitian, seperti pengelola, masyarakat lokal, dan UMKM.
4. Studi literatur, yaitu mencari dan mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, hasil-hasil penelitian, makalah dan sebagainya. Serta data-data yang bersumber dinas pariwisata, kementrian pariwisata dan badan pusat statistik maupun dari luar instansi terkait.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang diperoleh baik dalam bentuk persentase, rata-rata, grafik, dan lain-lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Ekowisata Tangkahan

Kawasan Tangkahan pada awal abad ke 20 (tahun 1900an) merupakan kawasan hutan yang terdiri dari hutan lindung (nature reserve) dan hutan produksi, dimana model ladang berpindah-pindah maupun untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kayu bakar, berburu dan lainnya merupakan bahagian dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam bingkai kearifan tradisional. Namun demikian, beberapa pengusaha dari luar memulai pengelolaan kayu pada era 1930an melibatkan penduduk lokal sebagai tenaga kerja (generasi pertama). Selain itu, proses pengelolaan kayu dengan menggunakan alat tradisional dan diangkut ketepi sungai oleh beberapa ekor kerbau, dan dialirkan melalui sungai ke tanjung pura.

Era ini merupakan langkah permulaan penduduk tersebut mencari sumber penghasilan baru selain bercocok tanam tanaman berumur panjang dengan pola Persil. Dan pada pertengahan tahun 1960 an dimulai gelombang pengelolaan kayu (generasi kedua) yang lebih besar dengan melibatkan beberapa pemodal luar. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pasokan kayu tetap didistribusikan ke kota Tanjung Pura yang merupakan hilir sungai Batang Serangan. Sisa eksploitasi kayu tersebut menjadi areal perladangan masyarakat melalui SIM (Surat Izin Menggarap), dan komoditi Nilam adalah salah satu komoditi unggulannya,

disamping itu getah mayang dan jelutung sudah mulai dipungut oleh penduduk dengan agen dari luar serta beberapa tanaman lainnya.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pembukaan areal hutan untuk perkebunan semakin luas dan ditetapkannya kawasan hutan tersebut menjadi Taman Nasional pada awal 1980 tidak mampu menghentikan aktivitas pengambilan kayu yang sudah tidak terbatas antara kawasan Hutan Produksi atau Taman Nasional. Serta selama puluhan tahun aktivitas pengambilan kayu sudah merupakan sistem nilai yang menjadi kebiasaan penduduk akhir 1980an, beberapa tokoh generasi pertama bebas dari penjara (illegal logging), sebahagian meneruskan aktivitasnya dan sebahagian lagi menginisiatif membuka object wisata yang selanjutnya diikuti oleh beberapa tokoh masyarakat dan pemuda di dusun setempat kuala gemoh dan kuala buluh (Desa Namo Sialang).

Kebangkitan Pariwisata kembali bermula dan dipelopori oleh Pemuda dan Pemudi di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang yang menginginkan perubahan social dan ekonomi, obsesi modernisasi, dengan pengembangan pariwisata maka dibentuklah Tangkahan Simalem Ranger pada 22 April 2001 sebuah perkumpulan yang memelopori pengembangan bukan hanya sungai tetapi hutan dapat menjadi tempat Pariwisata seperti di Bukit Lawang dan berbagai aktivitas-aktivitas pembalakan kayu dan perambahan {yang dilakukan oleh orang tua mereka sendiri) harus dihentikan.

Gerakan pemuda – pemudi tersebut berubah menjadi sebuah gerakan sosial di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang, dimana mereka aktif dalam aktivitas sosial desa, musyawarah maupun berbagai kegiatan adat. Yang akhirnya

menarik simpati kalangan orang tua, melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mendorong terciptanya sebuah gagasan baru. Dan gerakan ini mempengaruhi banyak pola pikir baru masyarakat tentang nilai-nilai keorganisasian.

Pada tanggal 19 Mei tahun 2001 atas inisiatif Tangkahan Simalem Ranger berkumpul pemimpin-pemimpin kelompok penebang, perambah dan tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat Desa Namo Salang dan Desa Sei Serdang yang kemarin terlibat konflik secara langsung maupun tidak langsung dan bersepakat untuk mengembangkan pariwisata dan menetapkan beberapa tokoh sebagai dewan pengurus.

Musyawarah ini kemudian disebut sebagai Kongres satu Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) dengan melalui proses pemungutan suara untuk memilih dewan pengurus, AD/ART dan menyusun dasar-dasar pengembangan pariwisata. Hari itu disebut sebagai Kongress I dan merupakan tonggak penting dalam pelestarian TNGL dikemudian hari oleh masyarakat sekitar hutan. Merupakan prestasi pemuda-pemudi lokal dalam Tangkahan Simalem Ranger yang saat itu hanya berpikir sederhana tentang pariwisata bukan pada aspek luas lainnya.

Seiring berjalannya waktu, karena objek wisata yang cukup menarik semua terdapat di dalam Taman Nasional, maka Lembaga Pariwisata Tangkahan menyepakati sebuah bentuk kerjasama *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Balai Taman Nasional Gunung Leuser dan ditandatangani pada 22 April 2002 oleh Kepala Balai TNGL saat itu (Ir. Awriya Ibrahim Msc) selaku pemangku kawasan untuk memberikan hak kelola Taman Nasional kepada masyarakat Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang melalui Lembaga Pariwisata Tangkahan

(Bapak Njuhang Pinem) sebagai ketua umum Lembaga Pariwisata Tangkahan dimana penandatanganan tersebut merupakan hal yang cukup berani dilakukan pada saat itu karena merupakan suatu Property Right (Aset kolektif) seluas kurang lebih 17.500 ha zona Inti TNGL (batas administrative desa) untuk pengembangan Ekowisata. Sebagai kewajibannya masyarakat desa Namo Sialang dan masyarakat desa Sei Serdang bertanggung jawab penuh didalam pengamanan dan kelestarian Taman Nasional Gunung Leuser yang berbatasan dengan wilayah desa tersebut.

Dan seiring berjalannya waktu, kekhawatiran banyak pihak tentang penandatanganan tersebut tidak terbukti, malah dapat menjadi moment penting di Taman Nasional Gunung Leuser selanjutnya untuk menginisiasi kolaborasi managemen sebelum diterbitkannya P.19 / Tahun 2004 tentang kolaborasi managemen kawasan Kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam. Dan kini acuan kolaborasi tersebut serta berbagai sistem dan strategi pengembangan kawasan telah banyak diadopsi ditingkat nasional dan internasional. Akan tetapi, proses penandatangan MoU tersebut bukan dapat secara langsung menghentikan berbagai aktivitas illegal logging, perambahan maupun aktivitas perusakan sumber daya alam lainnya saat itu. Akan tetapi masih merupakan proses yang dihiasi oleh konflik demi konflik di tingkat lokal, hingga dilakukan beberapa kesepakatan secara formal dan informal serta beberapa komitmen sosial. Dan sepanjang tahun 2002 merupakan masa yang paling sulit dalam beberapa waktu berjalan untuk proses penyesuaian dan integrasi sosial antara LPT dengan berbagai kelompok-kelompok lain.

Hingga dicapai kesepakatan untuk melaksanakan Kongres ke II pada awal tahun 2003. Dan dukungan berbagai pihak diundang untuk membantu proses pengembangannya; seperti Kelompok – kelompok Pecinta Alam, Pramuka, Organisasi Non Pemerintah dan para mahasiswa mahasiswa dari berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu masyarakat. UML dan INDECON membantu dalam perumusan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Desa (RIPPDES) dan peningkatan kapasitas Tangkahan Simalem Ranger dalam pelayanan pariwisata, dasar-dasar konservasi, identifikasi keanekaragaman hayati, monitoring serta meningkatkan kapasitas keorganisasian LPT.

Sementara itu Fauna Flora Internasional melakukan program patroli gajah untuk mendukung pengamanan kawasan. Disamping peranan utama dari Balai TNGL dan Dinas Kehutanan, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat. Kongres LPT ke II tahun 2003, merupakan momen bersejarah karena merubah LPT sebagai organisasi terbuka untuk seluruh masyarakat di dua desa, dimana seluruh penduduk adalah merupakan anggota LPT yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Dimana di dalam proses restrukturisasi, Tangkahan Simalem Ranger masuk menjadi salah satu Departemen LPT. Pemuda-pemuda dan tokoh sosial yang berpengaruh terpilih sebagai kepengurusan untuk tahun 2003-2006. Dan dirumuskannya XIX BAB dan 55 pasal Peraturan Desa tentang Undang-undang Kawasan Ekowisata Tangkahan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan sosial, pelestarian sumber daya alam, ekonomi lokal, peranan pemuda, adat, agama dan penataan ruang kawasan dalam pengembangan ekowisata.

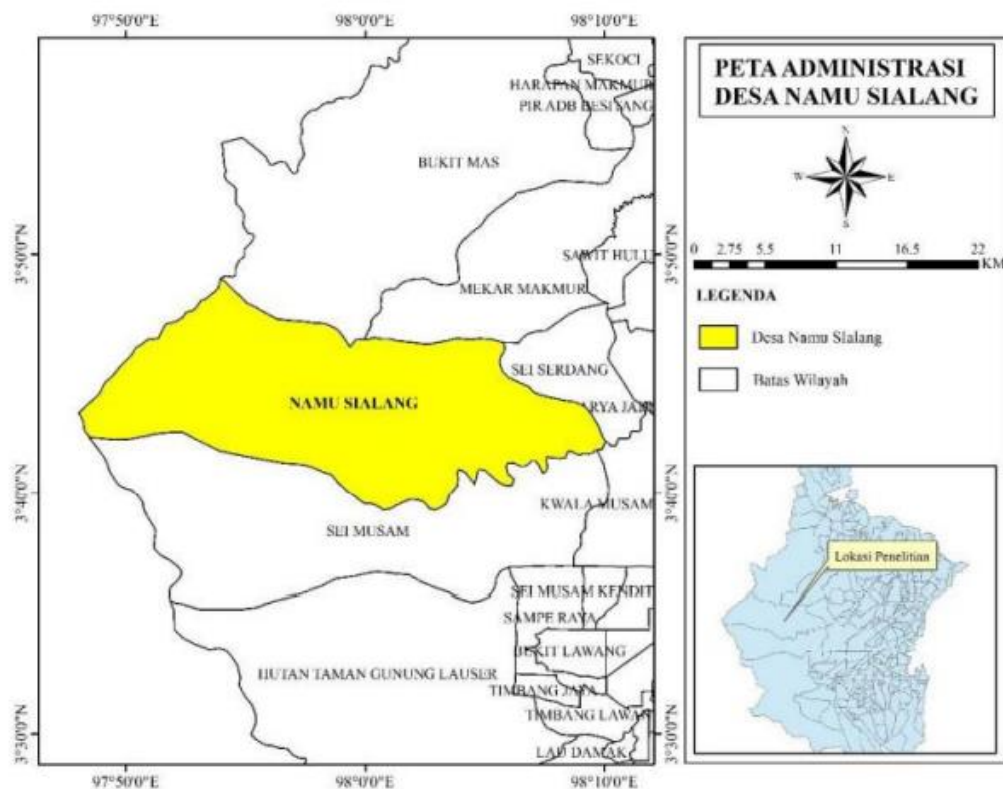
Peraturan desa ini merupakan peraturan desa pertama yang disusun secara partisipatif yang mengatur tentang konservasi dan pranata sosial secara langsung, sebelum diadopsi ke banyak tempat. Dan tahun 2003 juga ditandai dengan penandatanganan pembahagian PERMIT/SIMAKSI (PNBP) antara Kepala Balai TNGL saat itu (Ir. Hart Lamer Susetyo) dengan Ketua Umum LPT Periode 2003-2006 (Bp. Njuhang Pinem) dan juga dukungan pembangunan fisik dan sarana prasarana yang pertama kali dilaksanakan. Disamping dukungan dari INDECON, FFI dan UML serta berbagai NGO dan Pemkap Langkat. Dan awal tahun 2006, ditandai dengan Kongres ke III LPT, penandatanganan MoU tahap ke II yang merupakan penguatan daripada MoU 22 April 2002 ditandatangani pada 23 Juli 2006 antara Kepala Balai TNGL (Ir. Wiratno,MSc) dan Ketua Umum LPT (M.Tanden Bangun). Dimana berdasarkan P.19 / 2004 LPT secara kolaborasi dapat memanfaatkan berbagai jasa lingkungan dari TNGL. Dan LPT membentuk Badan Usaha Milik Lembaga (BUML) untuk mengelola jasa lingkungan tersebut. Dan dimulailah era integrasi antara ekonomi dan ekologi di kawasan Ekowisata Tangkahan dalam semangat kolaborasi untuk melahirkan gelombang besar perubahan di TNGL.

4.1.2 Letak dan Luas Kawasan Ekowisata Tangkahan

Tangkahan merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Leuser yang berada di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, kawasan ekowisata Tangkahan berada pada 3°41'1"LU – 98°4'28,2"BT dan berada pada ketinggian 130 – 200 mdpl. Jenis tanah terdiri atas podsolik dan litosol dengan topografi berupa kawasan landai, berbukit dengan kemiringan yang bervariasi (45° - 90°). Tangkahan

berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser, Dusun Kuala Buluh, Perkebuna Kelapa Sawit milik PTPN II Kuala Sawit dan Perkebunan Kelapa Sawit milik PT. Ganda Permana.

Luas wilayah kawasan ekowisata Tangkahan menurut data Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) yaitu memiliki luas ± 103 Ha, kawasan perkampungan seluas 18.526 Ha, dan kawasan hutan seluas 17,653 Ha, sehingga keseluruhannya mencapai ± 36.282 Ha.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

4.1.3 Kondisi Iklim

Temperatur udara di wilayah ini berkisar antara 21,10°C hingga 27,50°C, dengan kelembaban relatif antara 80% hingga 100%. Musim hujan terjadi

sepanjang tahun secara merata tanpa adanya musim kering yang signifikan, dengan curah hujan rata-rata antara 2000 hingga 3200 mm per tahun. Karena hujan yang merata sepanjang tahun dan sebagian besar wilayah yang masih tertutup hutan, masalah air bukanlah suatu kendala di daerah ini. Sebagian besar kebutuhan air masyarakat dipenuhi dari unsur tanah dan sungai.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Kawasan ekowisata Tangkahan terletak di pinggir Taman Nasional Gunung Leuser sekitar 105 km dari kota Medan, atau sekitar 3 - 4 jam perjalanan. Adapun transportasi umum untuk menuju lokasi wisata melalui bus Pembangunan Semesta (PS) dengan rute Pinang Baris –Tangkahan atau dengan rute lainnya yaitu Pinang Baris - Simpang Robet, perjalanan dari Simpang Robet menuju Tangkahan dapat dilanjutkan dengan menaiki ojek.

Kawasan Ekowisata Tangkahan sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai, meskipun beberapa di antaranya masih tergolong kurang memadai. Fasilitas dan infrastruktur tersebut disediakan oleh Lembaga Pengelola Tangkahan (LPT), yang memiliki izin untuk mengelola kawasan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Kawasan Ekowisata Tangkahan adalah sebagai berikut.

1. Akses Jalan, akses menuju Kawasan Ekowisata Tangkahan sebagian besar sudah beraspal dengan lebar rata-rata 4-5 meter dan dalam kondisi yang cukup baik. Namun, sebagian dari jalan menuju kawasan tersebut, yaitu sepanjang 13 kilometer, masih rusak dan belum teraspal, terutama di area

perkebunan. Jalan yang belum teraspal sering digunakan sebagai area off-road oleh para penggemar olahraga off-road.

2. Akomodasi, Kawasan Ekowisata Tangkahan menawarkan berbagai kegiatan menarik untuk dijelajahi. Untuk menikmati seluruh aktivitas yang tersedia di Ekowisata Tangkahan, dibutuhkan waktu lebih dari satu hari. Kondisi ini menciptakan peluang bagi masyarakat setempat maupun pengusaha dari luar daerah untuk membuka tempat penginapan. Tersedia banyak penginapan dengan rentang harga yang sangat bervariasi, mulai dari harga Rp.100.000 – Rp.2.500.000 per malam dan tersedia juga camping ground untuk pengunjung yang ingin merasakan berkemah di alam terbuka.
3. Listrik dan Air Bersih, penerangan di sepanjang akses menuju kawasan ekowisata Tangkahan sudah cukup memadai, meskipun di beberapa bagian yang melewati kawasan perkebunan, penerangan masih terbatas. Di kawasan ekowisata Tangkahan, pasokan listrik tersedia dan dapat digunakan secara terus-menerus. Air bersih juga tersedia dari aliran sungai yang melintasi kawasan tersebut, dan beberapa pengelola akomodasi menggunakan sistem penyaringan air sebelum menggunakannya untuk keperluan sehari-hari.
4. Fasilitas lainnya, Terdapat fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, warung makan, cafe, mushola, toko cinderamata, tempat sampah, dan pusat informasi. Terdapat jembatan penyebrangan yang berfungsi untuk membantu wisatawan menyebrangi sungai menuju objek wisata yang

berada di hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Jembatan penyebrangan ini dikenakan tarif sebesar Rp. 3.000.

4.2 Analisis Potensi Ekowisata Tangkahan Dalam Menarik Wisatawan

Untuk mengetahui analisis potensi ekowisata Tangkahan dalam menarik wisatawan dapat dilihat dari beberapa aspek daya tarik wisata yang ditawarkan, mulai dari keindahan alamnya, flora dan fauna yang bervariasi sampai kegiatan yang dilakukan.

4.2.1 Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT)

Kawasan Ekowisata Tangkahan dikelola oleh Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT), sebuah kelompok yang menyadari potensi pariwisata di Tangkahan. LPT ini awalnya dibentuk dengan tujuan untuk menghentikan praktik illegal logging yang sering terjadi di hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), berdasarkan keinginan masyarakat setempat. Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) telah menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat sejak April 2002. Sebagai bagian dari upaya pengembangan, LPT kemudian mendirikan Community Tour Operator (CTO) untuk menyediakan fasilitas akomodasi, pemandu wisata, serta paket wisata menarik bagi pengunjung.

Pengelolaan Kawasan Ekowisata Tangkahan hampir sepenuhnya diserahkan kepada Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) dengan tujuan agar lembaga tersebut dapat menjadi lebih mandiri dan tidak terus bergantung pada pemerintah kabupaten. Meskipun pengelolaan utama berada di tangan LPT, Pemerintah Kabupaten Langkat melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Langkat tetap berperan aktif dalam mendukung Kawasan Ekowisata Tangkahan, terutama dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, pelatihan sumber daya manusia, serta berbagai aspek lainnya.

Sebagai organisasi lokal yang berhasil mengubah pandangan hidup masyarakat umum menjadi masyarakat yang lebih sadar akan wisata, LPT juga telah menjalin beberapa kerja sama dengan berbagai pihak terkait yang ada saat ini, di antaranya :

1. BBTNGL, dalam hal kolaborasi, memberikan dukungan penuh terhadap program-program LPT untuk menjadikan kawasan ekowisata Tangkahan sebagai destinasi wisata dan kawasan konservasi.
2. Conservation Response Unit (CRU) bekerja sama dalam melakukan pemantauan hutan dan menyediakan paket wisata safari gajah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan ekowisata Tangkahan.

4.2.2 Keindahan Alam

Tangkahan merupakan suatu kawasan yang terletak di sekitar Hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Memiliki potensi sangat besar yang menjadikan tempat ini kawasan wisata alam bagi pengunjung yang ingin merasakan wisata bernuansa alam yang jauh dari perkotaan. Tangkahan menawarkan keindahan alam yang sangat bagus untuk dinikmati dikala sudah bosan dengan riuhnya hiruk pikuk perkotaan dan menenangkan jiwa yang banyak memendam

masalahnya sendiri dan tidak ada tempat untuk bercerita ataupun hanya sekedar melepas penat dari sibuknya kegiatan sehari – hari.

Keindahan yang ditawarkan oleh Tangkahan ialah tentu saja pemandangan nya mulai dari pegunungan, hutan hujan tropis yang lebat dan hijau. Pepohonan tinggi dan daun hijaunya menciptakan pemandangan yang memukau dan juga memberikan sensasi udara segar dan alami. Kemudian sungai batang serangan yang mengalir di sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Leuser menambah kesan segar. Sungai ini memiliki air yang jernih dan batu-batuan sungai yang menambah keindahan pemandangan di sepanjang tepinya sehingga disebut sebagai “The Hidden Paradise in North Sumatera”.

Terdapat jembatan penyebrangan yang menghubungkan untuk menuju objek wisata, terdapat 2 jembatan di kawasan ekowisata Tangkahan yaitu jembatan jodoh atau jembatan adu rayu dan jembatan nini galang. Jembatan ini biasa dijadikan pengunjung menjadi spot foto dengan background hutan Taman Nasional Gunung Leuser atau pun sekedar melihat sungai batang serangan dari ketinggian.

4.2.3 Flora dan Fauna

Kawasan ekowisata Tangkahan memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang menjadi daya tarik wisata. Di antaranya terdapat pohon kayu seperti damar, meranti, dan cendana, serta spesies tumbuhan karnivora, seperti tumbuhan kantong semar, bunga langka rafflesia yang terkenal dengan ukurannya yang besar dan bau busuknya, bunga raksasa *amorphophallus* (bunga bangkai) serta pohon rotan dan pohon raja.

Hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) di kawasan Tangkahan juga menjadi habitat bagi spesies primata, seperti Orangutan Sumatera, Siamang, Beruk, dan Monyet Ekor Panjang. Selain itu, fauna lainnya yang dapat ditemukan di kawasan Ekowisata Tangkahan seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, Tupai Kecil, Burung Rangkong, Srigunting Batu, Kambing Hutan dan Elang.

4.2.4 Objek Wisata

Kawasan ekowisata Tangkahan merupakan sebuah destinasi ekowisata yang mengandalkan daya tarik wisata. Daya tarik objek wisata alam yang ada di kawasan ekowisata Tangkahan cukup beragam dan memiliki keindahan sendiri setiap destinasinya, seperti air panas gelugur, air terjun garut, air terjun sungai buluh, air panas sungai buluh, goa kalong, dan goa langkup gedek.

4.2.5 Kegiatan Wisata

Ekowisata Tangkahan yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman hayati baik flora dan faunanya, serta daya tarik lainnya juga menawarkan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan seperti berikut ini.

Tabel 4.1 Kegiatan di Ekowisata Tangkahan

Kegiatan Wisata	Keterangan
Berinteraksi dengan Gajah	Kegiatan ini akan menelusuri bentang sungai batang serangan dan juga menjelajahi keindahan di dalam hutan Taman Nasional Gunung Leuser dengan menunggangi gajah yang sudah terlatih dan diawasi oleh mahout serta memandikan dan memberi makan gajah.
	Kegiatan ini akan menelusuri sungai menggunakan ban karet

River Tubing	yang akan mengalir mengikuti aliran sungai sampai ke titik tertentu dan akan dipandu oleh pemandu wisata yang sudah berpengalaman.
Jungle Trekking	Kegiatan ini ialah menelusuri hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan dapat melihat keanekaragaman flora dan fauna yang ada didalamnya.
Mengunjungi Goa Kalong	Kegiatan ini akan mengunjungi Goa yang didalamnya terdapat banyak kelelawar seperti namanya Goa Kalong yang berarti Goa kelelawar.
Berenang	Berenang merupakan kegiatan menikmati dan merasakan kesegaran sungai batang serangan yang jernih dan masih terjaga alami.
Berkemah	Kegiatan ini cocok bagi pengunjung yang ingin merasakan berkemah di luar ruangan dengan nuansa alam yang masih asri dan kegiatan ini tentunya di lakukan di areal camping ground.

4.2.6 Pemberdayaan Masyarakat

Pengelola ekowisata Tangkahan atau yang biasa disebut Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) dan pemerintah yang bersangkutan beserta masyarakat sekitar wisata melakukan mediasi pembahasan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan kegiatan wisata sebagai upaya mengembangkan atau meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata dan pariwisata yang berkelanjutan.

Masyarakat sepakat bahwa pariwisata tangkahan harus berkelanjutan baik untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang. Pemberdayaan masyarakat meliputi dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan seperti jasa yang diberikan kepada wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata,

dalam kegiatan wisata ini masyarakat menjadi guide atau pemandu wisata. Kemudian masyarakat juga menjadi sebagai penyedia akomodasi, baik itu penginapan maupun camp site (tempat camping atau berkemah).

Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai pemandu wisata dan penyedia akomodasi saja, melainkan lebih daripada itu seperti UMKM dan penjual souvenir atau pengrajin kerajinan tangan serta terlibat juga dalam berbagai tahapan pengembangan ekowisata Tangkahan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kawasan ekowisata Tangkahan.

4.2.7 Retribusi Ekowisata Tangkahan

Ekowisata Tangkahan memiliki biaya retribusi, untuk menarik wisatawan pengelola sudah meminimalkan harga tiket masuk kawasan ekowisata sekitar Rp15.000 dan sudah termasuk uang parkir. Ekowisata Tangkahan juga menyediakan paket wisata yang dimulai dari harga Rp350.000 per orang (minimal 4-5 orang). Paket yang ditawarkan yaitu kegiatan wisata seperti tubing atau susur sungai menggunakan pelampung yang terbuat dari ban, kemudian trekking ke dalam hutan untuk melihat flora dan fauna, mengunjungi goa dan berendam air panas langsung dari sumbernya sampai berinteraksi dengan gajah.

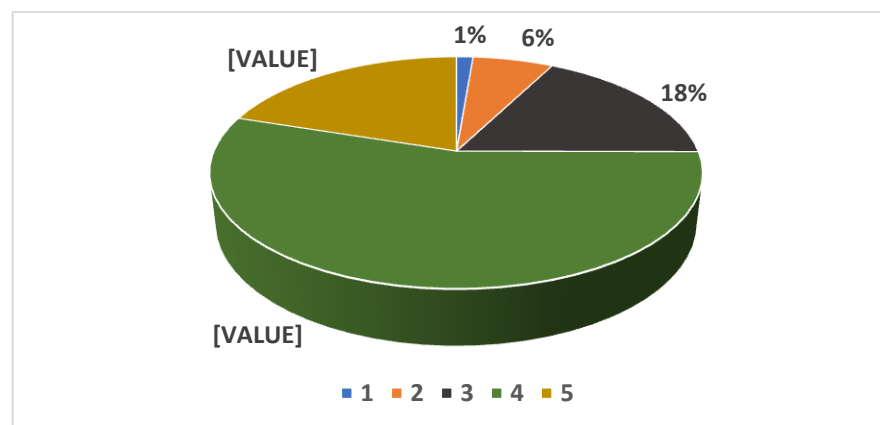
4.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Ekowisata Tangkahan

Ekowisata Tangkahan yang dikenal dengan keindahan alamnya dan juga berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan serta memiliki daya tarik nya sendiri dalam menarik wisatawan, yang membuat wisatawan yang ingin berkunjung penasaran yang pada akhirnya tertarik ingin berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Wisatawan tentu saja memiliki persepsi atau pandangan terhadap ekowisata Tangkahan dari baik atau buruknya wisata tersebut. Pada bagian ini, wisatawan memberikan nilai dari ekowisata Tangkahan mulai dari Aksesibilitas, Fasilitas, dan Daya Tarik dari ekowisata Tangkahan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert (1-5 mulai dari sangat tidak setuju – sangat setuju) yang ditujukan kepada 80 wisatawan yang berkunjung ke ekowisata Tangkahan yang terletak di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.

A. Aksesibilitas

1. Sejauh mana kemudahan akses menuju lokasi ekowisata Tangkahan menurut Anda?

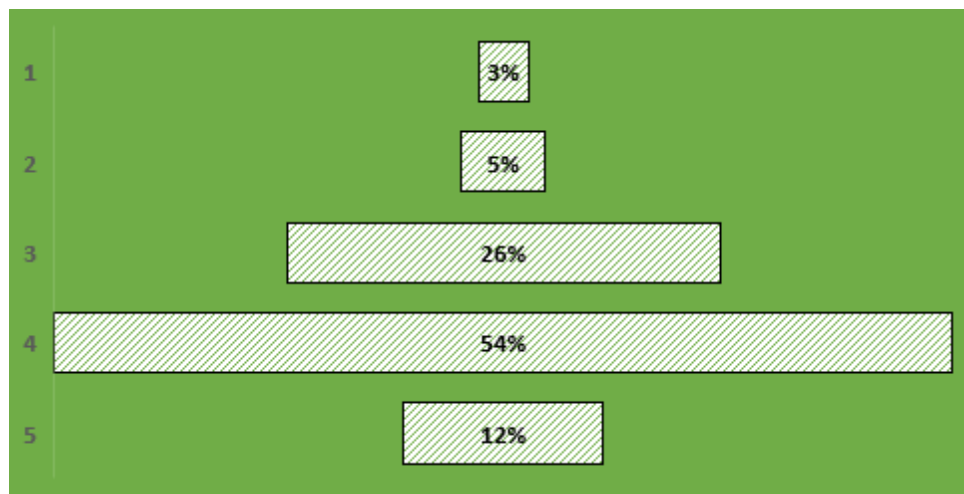


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.2 Sejauh mana kemudahan akses menuju lokasi ekowisata Tangkahan menurut Anda?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah bahwa sebanyak 55% responden menyatakan cukup mudah akses untuk menuju lokasi wisata, sebanyak 20% menyatakan sangat mudah, sebanyak 18% menyatakan mudah, sebanyak 6% menyatakan cukup sulit dan sebanyak 1% responden menyatakan sangat sulit akses untuk menuju lokasi wisata.

2. Bagaimana kondisi infrastruktur jalan menuju Desa Namo Sialang dan kawasan ekowisata Tangkahan?

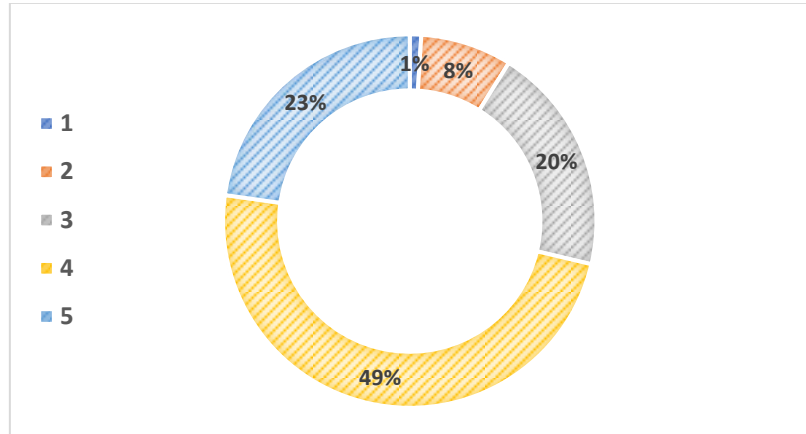


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.3 Bagaimana kondisi infrastruktur jalan menuju Desa Namo Sialang dan kawasan ekowisata Tangkahan?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 54% responden menyatakan cukup baik kondisi jalan menuju ekowisata Tangkahan, sebanyak 12% menyatakan sangat baik, sebanyak 26% menyatakan baik, sebanyak 5% menyatakan buruk. Kemudian sebanyak 3% responden menyatakan sangat buruk, dan yang lainnya menyatakan baik dan sangat baik, dikarenakan kondisi infrastruktur jalan ini baru saja dapat pemerhatian dari pemerintah setempat dan sekitar 2 tahun kebelakang sudah diperbaiki walaupun masih ada jalan yang berlubang di beberapa titik.

3. Seberapa sering Anda menemui kemacetan atau hambatan lalu lintas dalam perjalanan menuju Tangkahan?



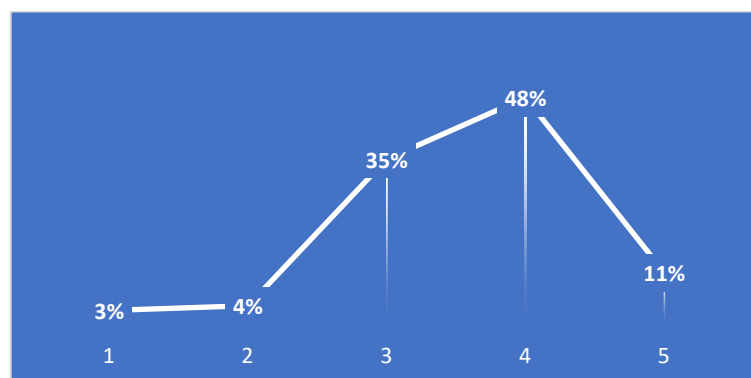
Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.4 Seberapa sering Anda menemui kemacetan atau hambatan lalu lintas dalam perjalanan menuju Tangkahan?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 49% responden menyatakan cukup jarang menemui kemacetan ataupun hambatan lalu lintas dalam perjalanan menuju Tangkahan, sebanyak 23% menyatakan sangat jarang, sebanyak 20% menyatakan jarang, sebanyak 8% menyatakan sering dan sebanyak 1% responden menyatakan sangat sering menemui kemacetan atau hambatan lalu lintas saat menuju Tangkahan.

B. Fasilitas

1. Apakah fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat di sekitar lokasi ekowisata Tangkahan sudah memadai?

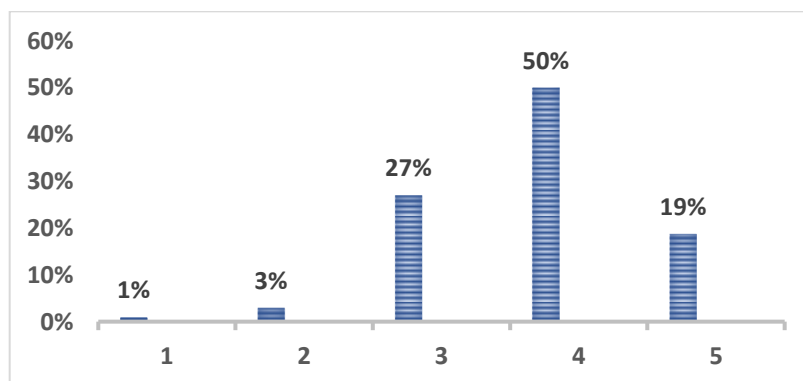


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.5 Apakah fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat di sekitar lokasi ekowisata Tangkahan sudah memadai?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 48% responden menyatakan bahwa fasilitas umum seperti (toilet dan tempat istirahat) di sekitar lokasi wisata sudah cukup memadai, sebanyak 11% menyatakan sangat memadai, sebanyak 35% menyatakan memadai, sebanyak 4% menyatakan tidak memadai dan sebanyak 3% responden menyatakan fasilitas umum di sekitar lokasi wisata sangat tidak memadai.

2. Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan ketersediaan akomodasi yang ada di sekitar Tangkahan?



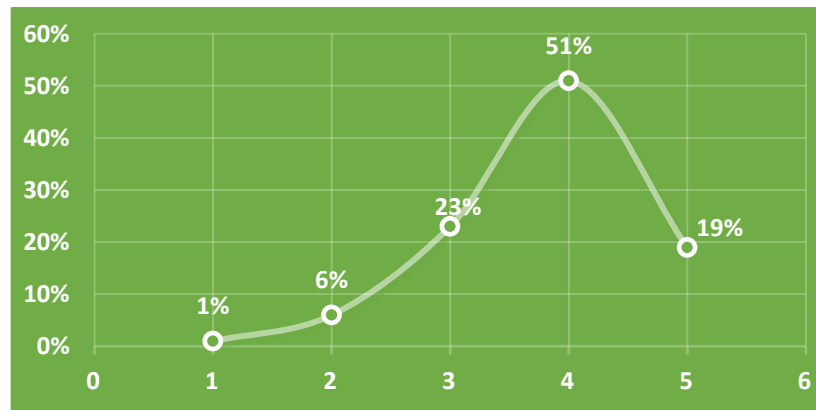
Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.6 Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan ketersediaan akomodasi yang ada di sekitar Tangkahan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 50% responden atau setengah dari seluruh responden menyatakan cukup nyaman dengan ketersediaan akomodasi yang ada di Tangkahan, sebanyak 27% responden menyatakan nyaman, sebanyak 19% responden menyatakan sangat nyaman, sebanyak 3% responden menyatakan tidak

nyaman dan sebanyak 1% responden menyatakan sangat tidak nyaman dengan ketersediaan akomodasi yang ada.

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata Tangkahan?



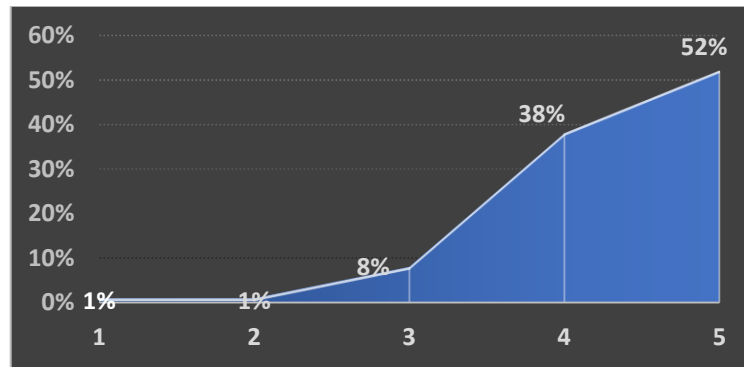
Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.7 Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata Tangkahan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 51% responden menyatakan bahwa fasilitas makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata Tangkahan cukup baik, sebanyak 23% responden menyatakan baik, sebanyak 19% responden menyatakan sangat baik, sebanyak 6% responden menyatakan tidak baik dan sebanyak 1% responden menyatakan sangat buruk terhadap fasilitas makanan dan minuman di sekitar kawasan wisata Tangkahan.

C. Daya Tarik Wisata

1. Bagaimana Anda menilai keindahan alam di sekitar Tangkahan?

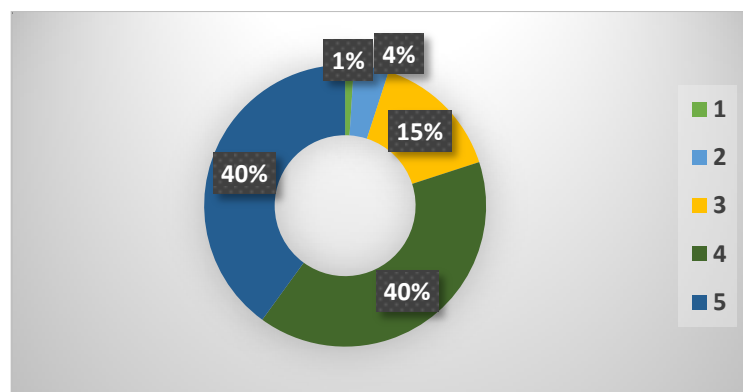


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.8 Bagaimana Anda menilai keindahan alam di sekitar Tangkahan?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 52% responden menyatakan bahwa nilai keindahan alam di sekitar Tangkahan itu sangat indah, sebanyak 38% responden menyatakan cukup indah, sebanyak 8% responden menyatakan indah, sebanyak 1% responden menyatakan tidak indah, dan hanya 1% responden yang menyatakan tidak indah. Saya pikir 1% responden yang menyatakan tidak indah ini mungkin berkunjung saat weekend atau hari libur yang menyebabkan keramaian di lokasi wisata yang membuat keindahan nya berkurang dan disaat musim hujan yang menyebabkan air sungai batang serangan menjadi keruh.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman kegiatan wisata yang ditawarkan di Tangkahan (trekking, berendam di air panas, dll.)?

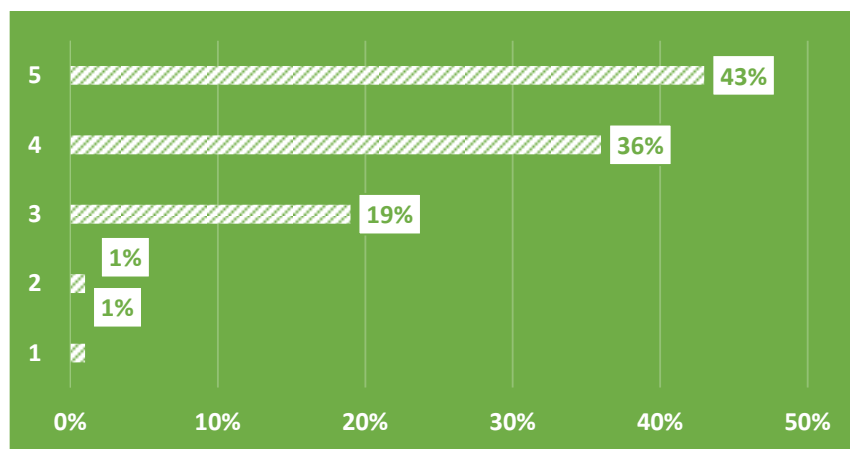


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.9 Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman kegiatan wisata yang ditawarkan di Tangkahan (trekking, berendam di air panas, dll.)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 40% responden menyatakan cukup beragam dan 40% responden menyatakan sangat beragam tentang keberagaman kegiatan wisata yang ditawarkan seperti trekking, tubing, berinteraksi dengan gajah, sebanyak 15% responden menyatakan beragam, sebanyak 4% responden menyatakan tidak beragam dan lainnya sebanyak 1% responden menyatakan sangat tidak beragam kegiatan wisata yang ditawarkan di Tangkahan.

3. Sejauh mana pengalaman berinteraksi dengan flora dan fauna di Tangkahan menjadi daya tarik bagi Anda?



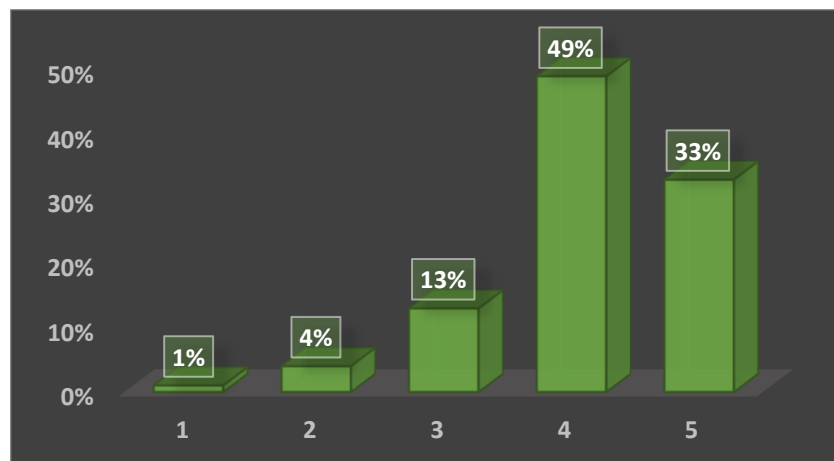
Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.10 Sejauh mana pengalaman berinteraksi dengan flora dan fauna di Tangkahan menjadi daya tarik bagi Anda?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 43% responden menyatakan bahwa pengalamannya berinteraksi dengan flora dan fauna di Tangkahan menjadi daya tarik bagi pengunjung sangat menarik, sebanyak 36% responden menyatakan

cukup menarik, sebanyak 19% responden menyatakan menarik, sebanyak 1% responden menyatakan kurang menarik dan sebanyak 1% responden menyatakan tidak menarik.

4. Apakah Anda merasa bahwa Tangkahan memiliki nilai edukasi yang tinggi terkait konservasi alam dan lingkungan?

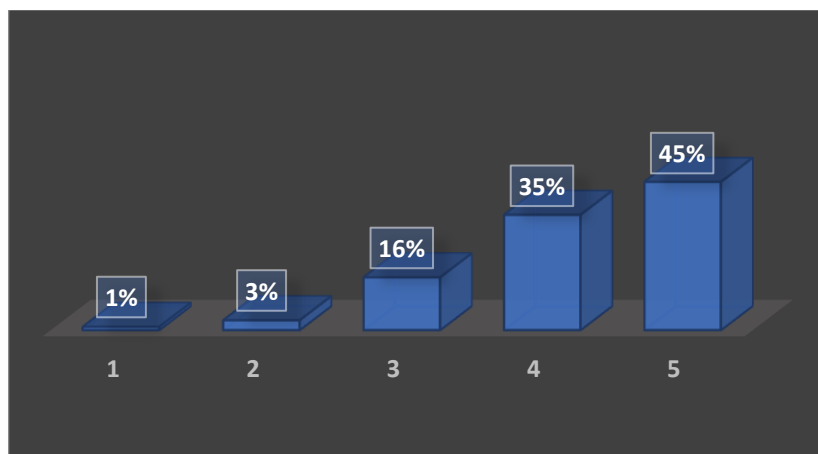


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.11 Apakah Anda merasa bahwa Tangkahan memiliki nilai edukasi yang tinggi terkait konservasi alam dan lingkungan?

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 49% responden menyatakan cukup setuju bahwa Tangkahan memiliki nilai edukasi yang tinggi terkait konservasi alam dan lingkungan, sebanyak 33% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13% responden menyatakan setuju, sebanyak 4% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1% responden menyatakan tidak setuju Tangkahan memiliki nilai edukasi yang tinggi terkait konservasi alam dan lingkungan.

5. Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan

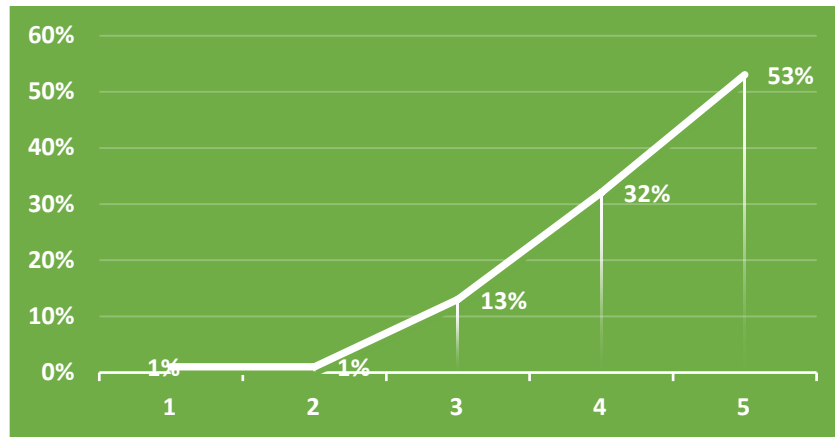


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.12 Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 45% responden menyatakan sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola ataupun guide yang memandu para wisatawan yang berkunjung ke Tangkahan, sebanyak 35% responden menyatakan cukup puas, sebanyak 16% responden menyatakan puas, sebanyak 3% responden menyatakan kurang puas dan sebanyak 1% responden menyatakan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan. Dengan adanya penilaian ataupun respon yang diberikan wisatawan terhadap penilaian pelayanan yang diberikan pihak terkait menjadi acuan bahwa wisatawan bisa saja berkunjung kembali ke ekowisata Tangkahan.

6. Saya tertarik untuk kembali berkunjung ke Tangkahan



Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.13 Saya tertarik untuk kembali berkunjung ke Tangkahan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pernyataan dari hasil kuesioner responden yang telah diolah. Sebanyak 53% responden yaitu lebih dari setengah dari seluruhnya menyatakan bahwa sangat tertarik untuk kembali berkunjung ke Tangkahan, alasannya karena keindahan alamnya, kegiatannya, dan juga pelayanan yang diberikan oleh guide yang membawa wisatawan dalam berkegiatan di ekowisata Tangkahan, sebanyak 32% responden menyatakan cukup tertarik, sebanyak 13% responden menyatakan tertarik, sebanyak 1% responden menyatakan kurang tertarik dan kemudian 1% responden menyatakan tidak tertarik untuk kembali berkunjung ke Tangkahan dikarenakan jauh, dan adanya pungli.

Total dari keseluruhan responden ialah 80 orang, terdiri atas jenis kelamin laki – laki sebanyak 50 orang (62,5%) dan perempuan sebanyak 30 orang (37,5%).

4.4 Dampak ekowisata Tangkahan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang

Ekowisata Tangkahan memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar di Desa Namo Sialang, dengan adanya ekowisata Tangkahan ini sudah banyak membantu masyarakat di Desa Namo Sialang yang dulunya hanya berkebun dan melakukan penebangan liar saat ini sudah jauh berubah.

Saat ini masyarakat bisa berprofesi menjadi guide untuk memandu wisatawan yang berkunjung ke Tangkahan. Kemudian menyediakan akomodasi seperti hotel, homestay ataupun lahan camping kepada wisatawan dan juga pengelola akomodasi juga memberikan tawaran kegiatan wisata seperti trekking, tubing, berinteraksi dengan gajah dan lainnya. Selain itu, ada juga masyarakat yang memanfaatkan dengan adanya ekowisata Tangkahan ini menjadi pedagang UMKM yang tentu saja bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Sampel pada wawancara yang ditujukan kepada pelaku UMKM dan pengelola memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari adanya ekowisata Tangkahan dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Wawancara ini ditujukan kepada total 20 responden baik itu UMKM dan pengelola.

Tabel 4.2 Pekerjaan dan Pendapatan UMKM dan Pengelola dari adanya ekowisata Tangkahan

No.	Nama	Pekerjaan		Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Amelia Br. Sembiring	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.2.500.000
2.	Axel Tarigan	Tidak Bekerja	Pedagang	0	>Rp.2.500.000
3.	Alex	Tidak Bekerja	Guide	0	>Rp.3.000.000

4.	Berlin	Petani	Pedagang	Rp.1.500.000	>Rp.2.000.000
5.	Daniel Ginting	Buruh Harian	Pedagang	Rp.1.000.000	>Rp.2.000.000
6.	Hendi Sinulingga	Buruh Harian	Pedagang	Rp.1.500.000	>Rp.2.000.000
7.	Josi	Tidak Bekerja	Staff Admin LPT	0	>Rp.2.500.000
8.	Lida	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.2.000.000
9.	Lismarini	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.2.500.000
10.	Nanda	Buruh Harian	Guide	Rp.1.500.000	>Rp.3.000.000
11.	Nova	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.2.500.000
12.	Ilham	Buruh Harian	Pemilik Hotel	Rp.1.500.000	>Rp.9.000.000
13.	Nando	Petani	Guide	Rp.1.500.000	>Rp.2.500.000
14.	Ruth Sembiring	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.3.000.000
15.	Rajesta Tarigan	Buruh Harian	Guide	Rp.1.500.000	>Rp.2.500.000
16.	Stefani Sinaga	Mahasiswa	Staff Admin CRU	0	>Rp.2.500.000
17.	Supeno Ginting	Petani	Pemilik Hotel	Rp.1.500.000	>Rp.8.000.000
18.	Tawarta Br. Barus	Ibu RT	Pedagang	0	>Rp.3.000.000
19.	Tiyus	Petani	Pedagang	Rp.2.000.000	>Rp.3.000.000
20.	Yandi	Buruh Harian	Pemilik Hotel	Rp.2.500.000	>Rp.10.000.000

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada 20 responden yang berhasil di wawancarai untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang dihasilkan oleh adanya ekowisata Tangkahan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang. Sejak adanya ekowisa Tangkahan, masyarakat bisa merubah perekonomian dari hasil berdagang, menjadi staff admin dari pengelola, guide (pemandu wisata), dan juga penyedia akomodasi atau hotel.

Pendapatan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai buruh harian dengan pendapatan yang tidak terlalu besar kini sudah berubah menjadi lebih baik dengan adanya ekowisata Tangkahan. Adanya ekowisata Tangkahan ini mampu merubah

masyarakat yang dulunya pendapatan mereka kurang layak kini berubah sudah menjadi layak, contohnya saja bisa dilihat pada tabel 4.2 ada beberapa Ibu RT, petani dan juga bahkan ada yang tidak bekerja seperti Ibu Tawarta Br. Barus, Ibu Ruth Sembiring, Ibu Nova, Ibu Lismarini, Ibu Lida, dan Ibu Amelia Br. Sembiring yang dulunya hanya seorang Ibu RT kini semenjak ada ekowisata Tangkahan mereka melihat peluang untuk menambah penghasilan rumah tangga.

Mereka kini menjadi bagian dari UMKM yang menawarkan makanan dan minuman kepada para pengunjung dan juga masyarakat sekitar. Pendapatan yang dulunya tidak ada ataupun bergantung pada suami kini bisa menambah pemasukan dalam rumah tangga. Adapun pendapatan mereka mulai dari Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 bisa lebih dan juga bisa berkurang tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang ke Tangkahan. Pada hari weekend dan libur nasional mereka biasanya mendapatkan lebih dari itu karena pada hari itu pengunjung yang datang ramai. Kemudian Josi dan Stefani Sinaga yang merupakan bagian dari pengelola ekowisata Tangkahan juga merasakan dampak positif dari adanya ekowisata Tangkahan, yang sebelumnya tidak bekerja kini menjadi bagian dari pengelola ekowisata Tangkahan dan berpenghasilan sebesar >Rp.2.500.000.

Selain dari yang menjadi bagian dari UMKM ada juga masyarakat yang memilih profesi lainnya seperti guide atau pemandu wisata yang di pilih oleh kakak beradik bernama Nanda dan Nando, kemudian ada juga Alex dan Rajesta Tarigan. Mereka yang dulunya bekerja sebagai buruh harian, petani dan bahkan ada yang tidak berkerja kini beralih menjadi guide atau pemandu wisata dan kini pendapatan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, dimana sebelumnya

mereka berpenghasilan rata-rata Rp.1.500.000 meningkat menjadi >Rp.2.500.000 dan bisa jadi lebih ataupun kurang tergantung pada banyaknya wisatawan yang berkunjung dan ingin berkegiatan di Tangkahan mulai dari tubing, trekking, jeep, hingga berinteraksi dengan gajah sambil memandikannya.

Ekowisata Tangkahan tentu saja memiliki akomodasi seperti penginapan untuk beristirahat serta bermalam bagi pengunjung yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di Tangkahan. Pemilik usaha penginapan yang ada di Tangkahan juga merasakan dampak positif dari ekowisata Tangkahan dan mereka menyatakan dari adanya ekowisata Tangkahan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, contohnya saja Yandi, Ilham dan Supeno Ginting yang merupakan pemilik penginapan di Tangkahan menyatakan bahwa pendapatan mereka mulai dari Rp.8.000.000 sampai >Rp.10.000.000 tergantung dari banyaknya wisatawan yang menginap, biasanya saat musim liburan lah wisatawan banyak yang menginap.

Yandi yang merupakan pemilik penginapan Greenforest Tangkahan dimana tempat ini juga menjadi tempat menginap saya saat berkunjung ke Tangkahan. Greenforest Tangkahan ini sudah banyak digunakan oleh wisatawan sebagai tempat menginap saat berada di Tangkahan, Yandi mengatakan bahwa “bukan tamu dari domestik saja yang menginap disini, bahkan tamu yang menginap disini ada yang berasal mancanegara, seperti Belanda, Jerman, Belgia dan masih banyak lagi”. Selain menyediakan tempat penginapan, Yandi juga menawarkan opem trip dan private trip bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Tangkahan dan juga bisa dijemput di Bandara jika wisatawan tersebut berasal dari luar kota atau negara.

Dampak positif dari adanya ekowisata Tangkahan banyak dirasakan oleh masyarakat di Desa Namo Sialang yang memanfaatkan situasi beralih profesi mulai dari UMKM, guide atau pemandu wisata, penyedia akomodasi, staff admin dari pengelola wisata, sampai pengelola ekowisata Tangkahan juga merasakan dampaknya. Dampak positif yang dihasilkan yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

4.4.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Perbandingan dari hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan potensi yang dihasilkan dari adanya ekowisata tangkahan, dimana potensi yang ada di ekowisata tangkahan dapat dimanfaatkan menjadi sumber ataupun tambahan pendapatan bagi masyarakat di sekitar daerah wisata tepatnya di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa potensi ekowisata Tangkahan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Namo Sialang dengan melalui menawarkan kepada wisatawan mulai dari daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas yang disediakan dan pelayanan yang diberikan pengelola kepada wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Tangkahan dan pada akhirnya akan berdampak kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, dan menciptakan kesempatan berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Pengembangan ekowisata Tangkahan perlu dilakukan dan diperhatikan oleh pemerintah, masyarakat dan juga pihak terkait agar terus memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kemudian juga harus diperhatikan lingkungan sekitar agar ekowisata yang berbasis alam ini tetap lestari.
2. Sarana dan prasarana lebih diperhatikan dan juga infrastruktur jalan yang masih berlubang di beberapa titik segera dilakukan perbaikan dan pemerataan jalan agar wisatawan lebih mudah menuju lokasi wisata.

3. Tindak tegas pelaku pungli saat menuju lokasi wisata yang karena pungli ini dapat meresahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke Tangkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahra Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta : Unesco Office
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Rineka Cipta. Jakarta
- BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara 2023, *Jumlah Wisata Manca Negara yang datang ke Sumatera Utara Menurut Pintu Masuk*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Langkat 2023, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat tahun 2021 - 2023*
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakata: Salemba Empat.
- Halim, A. dan Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- H. Kodhyat. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesea*. Jakarta. Grasindo
- Manurung Mandala dan Prathama Reharja. 2008. *Pengantar ilmu ekonomi edisi ke 3*. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- (Oktaviani & Yuliani, 2023) Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Phindyck, Robert S. dan Daniel L Rubinfiels. 2012 *Mikroekonomi*. Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Puspa Sari Aceh, A., Syahri Ramdhaniah, A., Eka Safitri Sayuti, E., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh. *SINOMIKA*

Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(4), 919–932.

<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455>

(Rahayu & Bahri, 2014) Rahayu, S. E., & Bahri, H. (2014). Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(02), 151–165.

Road Genius. (2024). *Indonesia Tourism Statistics*. Dipetik 22 Januari 2025, dari Road Genius : <https://roadgenius.com/statistics/tourism/indonesia/>

Roswita Hafni. (2024). *Statistika Ekonomi*. Perdana Publishing.

Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Buku. Penerbit Mandar Maju. Bandung. 246 hlm.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

(Suryani, 2017) Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>

Tosun, C. (2006). Harapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. *Manajemen Pariwisata*, 27(3), 493-504.

WWF Indonesia. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta (ID): WWF.

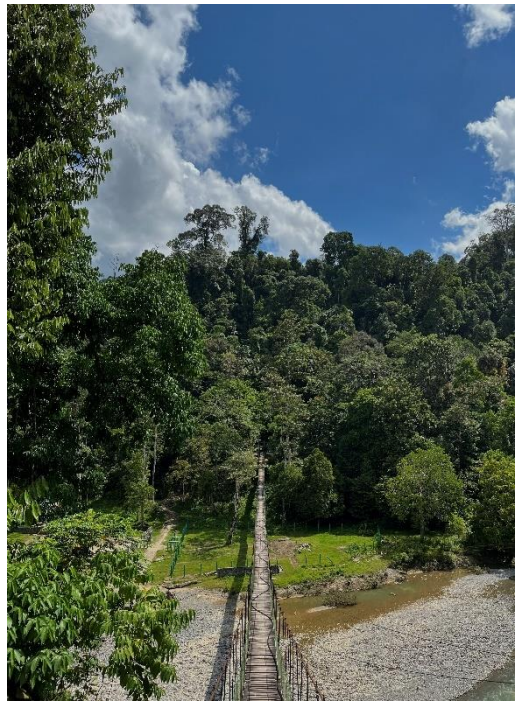
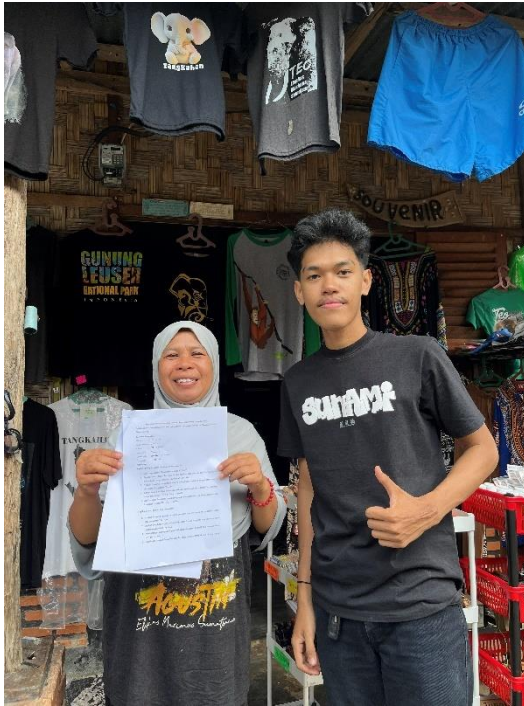
Yoety, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata. Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta. Kompas



LAMPIRAN







Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat (UMKM)

Topik 1 : Dampak adanya Ekowisata Tangkahan Terhadap Usaha

1. Sejak kapan Bapak/Ibu membuka usaha ini?
2. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya peningkatan jumlah pelanggan sejak adanya ekowisata Tangkahan?
3. Berapa besar kontribusi wisatawan terhadap pendapatan usaha Bapak/Ibu?
4. Apakah usaha Bapak/Ibu pernah mengalami masa ramai atau sepi karena faktor musim kunjungan wisata?
5. Menurut Bapak/Ibu kegiatan wisata ini apakah berdampak atau tidak?

Topik 2 : Keterlibatan hingga Tantangan dan Harapan

6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat pelatihan atau dukungan dari pengelola wisata atau pemerintah?
7. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kerja sama dengan pengelola atau kelompok sadar wisata (pokdarwis)?
8. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi sebagai pelaku UMKM di kawasan wisata ini?
9. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan UMKM kedepannya?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan untuk mengembangkan UMKM di kawasan wisata ini?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan ekowisata Tangkahan kedepannya?

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
		1 = Laki – laki 2 = Perempuan		1 = SMA/SMK 2 = Sarjana 3 = Pascasarjana
1	Fadhil Azhari	1	22	2
2	Ardi alhakim	1	22	1
3	Ryan taufiq	1	23	1
4	Sakti madani	1	23	2
5	Biya	2	25	2
6	Ulfa	2	27	2
7	Nova	2	27	1
8	Della	2	20	1
9	Ade	2	27	2
10	Nicken Haizah Siregar	2	27	2
11	Puti Andini	2	24	2
12	Steven Wijaya	1	22	2
13	Chantika	2	28	2
14	Atika Umayya	2	25	2
15	Tiara Hafifah	2	24	2
16	Nabila	2	24	2
17	Anisa Meilinda	2	22	2
18	Suci canti	2	21	2
19	Farhan Altaf Baihaqi	1	23	1
20	Azmi Fahrezi Aditama	1	23	2
21	Vena melinda	2	23	1
22	Mr.Hekal Wafi	1	24	2
23	reza siadari	1	25	2
24	zulhamdi ahsyari t	1	23	1
25	Mhd fadlan	1	23	1
26	Airlangga abi mayu	1	24	1
27	Zhulfakhri	1	24	3

28	Muhammad Ihza MM	1	23	2
29	Kejesss	1	24	1
30	Ahmad yusuf habibie	1	21	1
31	M Nabil fikriyan	1	24	2
32	Della	2	20	1
33	Mhd hafizd yazid	1	21	1
34	Dimas bayhaqi	1	25	1
35	Fawwaz Eljawahir	1	22	1
36	fira tasya	2	22	1
37	Muammar Yusra	1	23	2
38	Qeis Maulana Rafli	1	23	3
39	Sutan Parsaulian	1	22	2
40	Zaim izza makarim	1	23	1
41	Abdullah Haris Syamsudin	1	23	2
42	Zulfimunaa	1	25	2
43	Muhammad Fadli Sagala	1	24	2
44	Xaauusd	1	23	1
45	Didan Ikhwal Setiawan	1	23	1
46	Dicky	1	22	1
47	Ahsanul Fuad	1	25	2
48	Hanafi	1	22	2
49	Theresia	2	25	2
50	Sela Pratiwi	2	21	2
51	Yudha Prayoga	1	30	2
52	Reza	1	28	1
53	Ikmal Drajat	1	23	2
54	Dandi	1	25	2
55	Salsabila	2	21	2
56	Aldi syahputra	1	24	1
57	Riris	2	23	2
58	Yusuf	1	27	2
59	Muksal parinduri	1	22	1

60	Deni	1	26	2
61	Annisa	2	21	2
62	Dhea	2	27	2
63	Asshiva	2	21	2
64	Tasya	2	23	2
65	Nurul	2	25	2
66	Eko	1	30	2
67	Victor	1	23	2
68	Nanda	1	25	1
69	Hafiz	1	24	1
70	Rasyid	1	19	2
71	Hasim	1	25	1
72	Sabrina	2	23	2
73	Bunga	2	19	1
74	Rehan	1	21	2
75	Jamal	1	23	1
76	Medyana	2	26	2
77	Meli	2	20	2
78	Gani	1	24	1
79	Veisya	2	25	2
80	Habib ikhwansyah hsb	1	22	3